

SKRIPSI

**KAJIAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
FIQH DI MADRASAH ALIYAH**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**KAJIAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
FIIQH DI MADRASAH ALIYAH**



Oleh:

NURLIA

NIM. 16.1100.065

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**KAJIAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
FQIH DI MADRASAH ALIYAH**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NURLIA
NIM: 16.1100.065**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Kajian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Nama Mahapeserta didik : Nurlia

Nim : 16.1100.065

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Daras Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. B.1355/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Disahkan Oleh

Pembimbing utama : Bahtiar, S.Ag, M.A

Nip : 1972050551999031004 (.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, S.Ag. M.Ag

Nip : 197006272008011010 (.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Kajian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Nama Mahapeserta didik : Nurlia

Nim : 16.1100.065

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Daras Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. B.1355/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag, M.A (Ketua) (.....)

Dr. Usman, S.Ag. M.Ag (Sekertaris) (.....)

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Anggota) (.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah Subhanahu Wa Ta'ala merupakan zat yang penuh kasih dan sayang yang tak berujung dari-Nya. Jikalau kita sudah mendapatkan cinta-Nya, tak ada lagi keluhan, tak ada lagi tubuh yang lesu, dan tak ada lagi tatapan yang sayu. Adapun gambaran cinta-Nya yakni yang senantiasa melimpahkan hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabiullah Muhammmad Sallallahu 'Alaihi Wasallam beserta para sahabat, tabin, tabiut tabiin serta orang-orang istiqomah di atas agamanya sampai kadar-kadar Allah berlaku kepadanya, yang mana Nabiullah telah di utus membawa risalah Islam yakni agama yang benar dan Rahmatan Lil 'Alamin

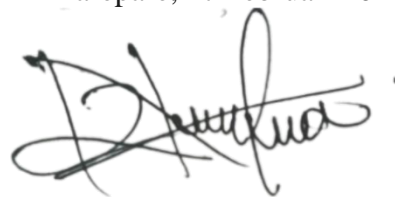
Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dengan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Subhanahu Wa ta'ala, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini. Hal ini ditunjang dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis. Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis ayahanda tercinta (Usman) dan ibunda tercinta (Muliati) yang mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis.

Beliaulah yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Dr. Usman, M.Ag.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hanani M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. zulfah, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa didik di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa didik binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Dr. Usman S.Ag. M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

Parepare, 27 Februari 2021



NURLIA
NIM. 16.1100.065

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

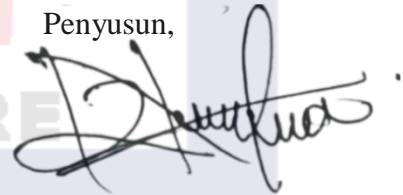
Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlia
NIM : 16.1100.065
Tempat/Tanggal Lahir : Kandoka, 17 Agustus 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Kajian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di
Madrasah Aliyah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juni 2021

Penyusun,



NURLIA

NIM: 16.1100.065

ABSTRAK

NURLIA, 2021. *Kajian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah* (dibimbing oleh Bahtiar S.Ag, MA dan Dr. Usman S.Ag, M.Ag.)

Kurikulum memegang peran penting dalam pendidikan, agar mencapai tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3. Tujuan penelitian ini menganalisis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah dan menganalisis relevansi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat lain. Literatur yang dimaksud adalah meneliti buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan psikologis dan Pendekatan Sosiologis. Sedangkan jenis data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

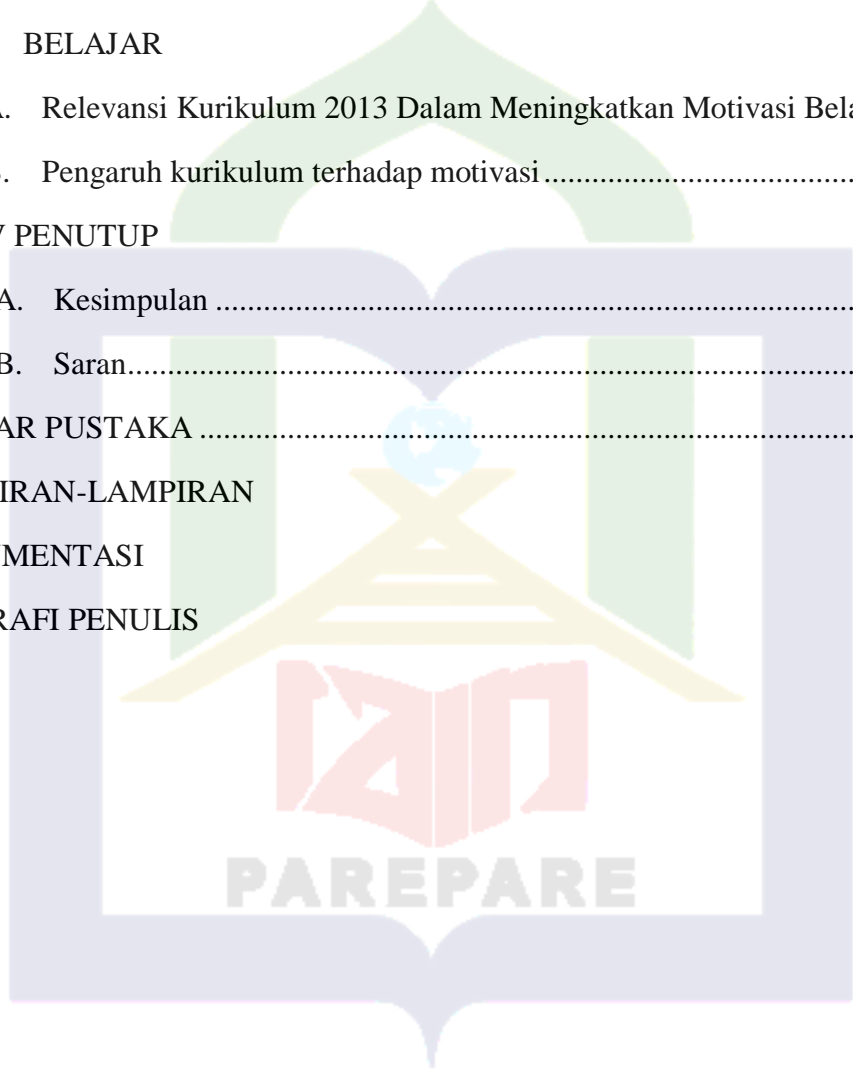
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 relevansi dengan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang mana terletak pada proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *saintifik* untuk menerapkan Kompetensi Inti pada kurikulum PAI khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Motivasi, Fiqih.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
E. Definisi Istilah	4
F. Tinjauan Hasil.....	7
G. Landasan Teoritis	9
H. Metode Penelitian.....	27
BAB II KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQIH	
A. Manajemen Kurikulum.....	31
B. Materi Pelajaran Fiqih	35
C. Profil Kurikulum PAI Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	40

BAB III MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH	
A.	Faktor-faktor Yang Mempegaruhi Motivasi Belajar 36
B.	Upaya Peningkatan Motivasi Belajar 63
BAB IV KAJIAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR	
A.	Relevansi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar 73
B.	Pengaruh kurikulum terhadap motivasi 78
BAB V PENUTUP	
A.	Kesimpulan 92
B.	Saran..... 93
DAFTAR PUSTAKA 94	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas	41
2.2	Standar Kompetensi Keluouasan	46
2.3	Penyelenggaraan SKS	48
2.4	Langkah-Langkah Pembelajaran	51



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Silabus
2.	Program Semester
3.	Program Tahunan
4.	SK Judul
5.	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang sangat penting karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum menurut UU. No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.¹ Oleh sebab itu, kurikulum sebagai patokan dan dorongan pihak madrasah yang bertanggung jawab membina peserta didik dengan mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Kurikulum bertujuan mewujudkan sistem Pendidikan Nasional yang kompetitif dan relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan terstruktur dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan formal adalah wadah yang tepat dalam pelaksanaan kurikulum. Kurikulum harus bersifat dinamis dan tidak statis, ini dikarenakan kebutuhan manusia pada setiap generasi berbeda sehingga dibutuhkan ahli yang kompeten dalam bidang tertentu. Seorang pendidik harus menjadi pendidik profesional dan mempunyai Kompetensi yang baik, profesionalisme pendidik menuntut pendidik agar bekerja dengan penuh kesanggupan, bukan asal jadi. Sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

¹Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 13.

Hendaknya setiap lembaga pendidikan atau pendidik memiliki solusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertanggung jawab untuk berkembang profesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.² Keutamaan yang didapatkan ketika mempelajari Fiqih yakni seseorang menuntut ilmu agama. Sebagaimana kita pelajari sejak madrasah dasar, rukun Islam ada 5 poin membahas perkaraah Fiqih dan amalan sehari-hari, tetapi yang dominan dilakukan adalah amalan yang berkaitan dengan Fiqih. Dalil dalam Al-Quran dan An-sunnah yang menyebutkan keutamaan menuntut ilmu maka termaksud pula Fiqih, sebagai mana sabda nabi Muhammad SWA.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahnya:

Siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim).³

Pendidik yang profesional berusaha sebaik mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menanamkan keutamaan mempelajari Fiqih kepada peserta didik, serta membuat peserta didik nyaman dan tenang dalam belajar. Pendidik dalam era modern semakin termotivasi untuk mengajar lebih profesional bukan asal jadi sebagaimana telah ditetapkan oleh kurikulum. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *saintifik*, yang mana berfokus pada lima kegiatan

²A Rafqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Cet; 1. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2015), h. 66.

³Aplikasi, Ensekopedia Hadis, Kitab Muslim, no. 2669.

yakni, mengamati, menanya, mengelolah informasi, menganalisis, serta mengkomunikasikan. Konsep pembelajaran kurikulum khusus pada kurikulum 2013 bertitik fokus pada peserta didik, Pembelajarannya ini menghendaki peran serta peserta didik yang tidak mendengar melainkan juga melihat supaya lebih paham walaupun sedikit, mendiskusikannya agar memahami atau mendalami, melakukannya agar memperoleh pengetahuan, dan mengajarkannya agar menguasainya.

Berdasarkan hal di atas maka pembelajaran yang selaras dan diharapkan mampu mengembangkan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih yaitu dengan melalui pendekatan *saintifik*, konsep yang digunakan pada pendekatan ini untuk meningkatkan motivasi belajar yang melibatkan peserta didik langsung, sehingga adanya dorongan motivasi dalam diri peserta didik adalah kurikulum. Motivasi dalam diri peserta didik sehingga ada harapan peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Kajian Kurikulum dalam Meningkatkan Motivasi pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari peneliti sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.
2. Menganalisis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah dan praktis yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Sebagai sumbangsi pengetahuan bahwa kurikulum meningkatkan motivasi.
 - b. Sebagai sumbangsi pemikiran bagi pendidik untuk mengetahui kurikulum pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.
 - b. Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang ada relevansinya dengan tulisan ini.

E. Definisi Istilah/ Pengertian Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa maksud dari sub judul sebagai berikut:

1. Kajian

Kajian dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil mengkaji. Kajian teori dalam penelitian segala sesuatu atau informasi tertulis dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel atau masalah yang diteliti kajian teori ini diharapkan

menjadi landasan teoritik mengapa masalah ini perlu dipecahkan dan mengetahui cara pengembangan produk tersebut dipilih. Kajian teoritik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikembangkan dalam bidang ini terutama dalam rangka memberikan pembahasan terhadap produk yang akan dikembangkan.

Kajian literatur merupakan hal yang penting karena peneliti dapat menyatakan secara eksplisit baik dari segi subjek yang akan diteliti maupun dari sisi hubungan penelitian yang relevan. Kajian literatur merupakan satu analisis dan sistimatis informasi yang memusatkan perhatian pada temuan-temuan dari literatur tersebut. Oleh sebab itu peneliti mengangkat satu judul tentang kajian kurikulum yang mana kurikulum terbagai menjadi dua yakni: kurikulum sebagai dokumntasi dari satu kebijakan dan kurikulum sebagai implementasi dari satu kebijakan, pada kali ini peneliti akan mengkaji kurikulum.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴ Kurikulum 2013 rencana dan pengaturan mengenai bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

⁴Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), h. 7.

nasional. Kurikulum dapat memotivasi para pendidik untuk lebih kreatif dalam proses mengajar agar tercapai tujuan pendidikan.

Kurikulum memiliki dua sisi yaitu kurikulum sebagai dokumen yang melahirkan bentuk kurikulum tertulis yang berfungsi sebagai pedoman, Sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah realitas dari pelaksanaan kurikulum operasional di madrasah yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi tidak akan bermakna jika salah satu diantaranya tidak berfungsi pada mestinya Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan dokumen tertulis yang berfungsi sebagai pedoman, kurikulum juga merupakan implementasi pada pelaksanaan operasional di madrasah. Kurikulum ini mengarahkan ke aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

3. Motivasi

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai satu kondisi internal. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Makna dari motivasi yang sesungguhnya adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁵ Dimana motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dengan motivasi peserta didik bisa semangat belajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, motivasi ibarat energi dalam diri seseorang.

⁵Johan W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interprtama Offset, 2010), h. 510.

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik, baik dari semangat dari diri sendiri maupun orang terdekat peserta didik tersebut. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap teman kelompok belajar, suasana ruangan belajar, sikap peserta didik yang mengajar di kelas dan juga tingkat kesadaran peserta didik untuk belajar.

4. Fiqih

Fiqih secara bahasa berasal dari kata *faqih*-*yafqahu* yang berarti pengetahuan atau pemahaman. Adapun menurut istilah adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.⁶ Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Pembelajaran Fiqih tidaklah hanya terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Namam di harapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, yang berbentuk Buku, Kitab, ataupun dalam bentuk tulisan lainnya. Peneliti menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan terdapat kesamaan dalam tulisan ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memanfaatkan beberapa skripsi yang sudah ada sebagai banding dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga akan muncul penemuan baru.

⁶Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Ippi Umy, 2015), h. 1.

Restituta Endra Svera, *Hubungan Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik*.⁷ Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik.

Teguh Saputra, *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Ma'arif 1 Kebumen* dengan.⁸ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 pelaksanaannya dengan optimal, dan keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan masing-masing pendidik.

Alfina Rifqih Sari, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Implementasi Terhadap Motivasi Mengajar*.⁹ Penelitian ini menjelaskan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, menjelaskan implementasi kurikulum 2013 terhadap motivasi mengajar pendidik Fiqih di Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan penelitian

⁷Restituta Endra Svera, *Hubungan Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa*, (Skripsi: Universitas Snata Darma Yogyakarta, 2019).

⁸Hamid Nasrullah, *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Ma'arif 1 Kebumen* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014).

⁹Alfina Rifqih Sari, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implementasi Terhadap Motivasi Mengajar*, (Skripsi Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

kualitatif yang bersifat studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan implemmentasi kurikulum 2013 terhadap motivasi mengajar pendidik yang diwujudkan dengan tercaainya tujuan pembelajaran yang optimal dalam diri peserta didik.

Dari ketiga judul peneliti di atas menunjukkan bahwa kurikulum 2013 berfungsi untuk membantu pendidik dan peserta didik agar mengembangkan pribadi ke arah lebih baik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum 2013 sangat berkaitan dengan kependidikan di madrasah dari berbagai aspek, oleh sebab itu peneliti mengangkat satu judul yaitu *Kajian Kurikulum dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah*, dimana jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dan teknik pengumpulan data dengan metode analisis isi. Tujuan menganalisis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah.

G. Landasan Teori

1. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kurikulum dalam kamus besar Bahasa Indonesia kurikulum didefenisikan sebagai susunan rencana pembelajaran.¹⁰ Pendidikan Islam kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj* jalan yang terang makna dari jalan yang terang menurut *Al-Syaibany* adalah jalan yang harus dilalui para pendidik.¹¹ Tujuan rancang kurikulum memudahkan kegiatan pembelajaran dalam kelas agar berjalan dengan baik dan lancar, oleh sebab itu rancangan kurikulum sangatlah dibutuhkan.

Menurut Inlow kurikulum adalah usaha menyusun dirancang khusus oleh madrasah dalam membimbing murid memperoleh hasil dari pelajaran yang telah

¹⁰A. Malik MMT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Local di Pondok Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), h. 25.

¹¹A. Malik MMT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Local di Pondok Pesantren*, h. 25.

ditentukan.¹² Kurikulum sebagai patokan dan dorongan dari pihak madrasah untuk membina peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang demokrasi dan dalam jiwanya tertanam nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang.

Pengertian kurikulum menurut UU. No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.¹³ Tujuan Pendidikan Nasional terdapat pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Kurikulum Pendidikan Islam yang menonjol tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan metode, alat, dan teknik harus menyesuaikan tantangan zaman tanpa keluar dari nilai-nilai keIslaman yang menjadi ciri khasnya. Kurikulum Madrasah dengan ciri khas nilai-nilai keIslaman dalam penyelenggaraan pendidikan mengacu pada Permendiknas Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implemementasi kurikulum pada madrasah tentang standar Kompetensi dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah pelaksanaan standar isi yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan Kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar lebih baik.¹⁴ Kurikulum Madrasah untuk mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirincikan menjadi empat mata pembelajaran yakni: Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Jenis-jenis Kurikulum

Kurikulum dalam penerapannya sangat bervariasi namun jika di tinjau dari pengaplikasiannya kurikulum terbagi menjadi empat jenis yakni:

¹²Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 12.

¹³Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, h. 13.

¹⁴Mentri Agama, *Pedoman Implemementasi Kurikulum Pada Madrasah no 184, 2019.*

- a. Kurikulum mata pelajaran terpisah, dikatakan terpisah karena kurikulum jenis ini menyajikan data-data pelajaran secara terpisah atau dengan lain. Teori ini diambil dari zaman Yunani kuno yang disebut juga sebagai Gramatika, Retorika, Logika, Aritmatika, Geometri, Astronomi, Musik, intinya setiap mata pelajaran tidak memiliki keterkaitan apapun.
- b. Kurikulum korelatif, kurikulum ini lebih fleksibel yakni berpandangan bahwa setiap mata pelajaran harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga satu mata pelajaran memperkuat mata pelajaran yang lain. Contohnya pelajaran Biologi, Fisika, dan Kimia yang kegiatan terhubung dalam kesatuan ilmu pengetahuan alam.
- c. Integrasi kurikulum, kurikulum ini cenderung mengkoordinasikan dan memadukan keseluruhan mata pelajaran dalam satu kesatuan.
- d. Kurikulum pengembang aktivitas kurikulum jenis ini lebih rumit karena tergantung pada berbagai tingkat anak-anak.¹⁵

Secara umum bisa dikatakan bahwa dalam jenis-jenis kurikulum disajikan dengan cara saling berkaitan baik yang masih berada dalam satu bidang studi maupun yang berasal dari bidang studi yang berbeda tetapi masih mempunyai korelasi, sehingga dalam pembahasannya bisa saling mendukung. Kurikulum menekankan pada pembentukan intelektual yang kurang mengutamakan pembentukan kepribadian peserta didik secara keseluruhan.

3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan patokan dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:

- a. Prinsip tujuan pengembangan kurikulum hendaknya dilakukan untuk mencapai tujuan perbaikan pendidikan nasional.
- b. Prinsip relevansi selain memiliki tujuan untuk perbaikan, pengembangan kurikulum juga hendaknya mempertimbangkan relevansi pengembangan tersebut dengan jenjang pendidikan peserta didik dengan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- c. Prinsip efektivitas kurikulum yang tidak kaku dalam pelaksanaannya akan mudah disesuaikan pengembangan kurikulum.
- d. Prinsip fleksibilitas kurikulum yang tidak kaku dalam pelaksanaannya akan mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi, dan direvisi berdasarkan kondisi objektif pada waktu tertentu.

¹⁵A. Malik MTT, *Inivasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantirin*, h. 31.

- e. Prinsip kesenambungan makna keseimbangan disini maknanya lebih kepada hubungan fungsional antara bagian-bagian kurikulum. Lebih jelas aspek-aspek materi, dan bahan pengembangan kurikulum harus disusun secara beraturan, tidak terpisah-pisah.
- f. Prinsip keseimbangan dalam penyusunan kurikulum, kurikulum membantu keseimbangan sehingga terlihat proporsional antara unsur-unsur dalam kurikulum.
- g. Prinsip keterpaduan. Terpadu berarti sebaiknya kurikulum dirancang dengan melibatkan semua pihak. Sehingga materi yang dihasilkan adalah representasi dari kebersamaan.
- h. Prinsip mutu kualitas pendidikan yang lebih baik dan mapan merupakan harga mati bagi sebuah pengembangan kurikulum.¹⁶

Prinsip kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hal di atas telah dijelaskan bahwa kompleksitas kehidupan dalam masyarakat disebabkan terdapat tata kehidupan yang beraneka ragam, kepentingan antar individu berbeda-beda, dan peserta didik lainnya. Mendidik peserta didik dengan baik hanya mungkin jika kita memahami masyarakat tempat ia hidup. Peserta didik tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lain. Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Di situ, ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat.

4. Asas-asas Kurikulum

a. Asas Filosofis

Asas filosofis yakni mempertimbangkan sesuatu yang berkaitan dengan Ideologi, Falsafah hidup berbangsa dan bernegara.

b. Asas Sosiologis

¹⁶A Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantrin*, h. 32-33.

Asas sosiologis yaitu pertimbangan-pertimbangan sosial kultural. Dengan asas ini penyusunan dan pengembangan kurikulum akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan selaras dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

c. Asas Organisatoris

Asas organisatoris ialah yang memberikan gambaran tentang bagaimana satu kurikulum disusun dan sejauh mana cakupannya.

d. Asas Psikologis

Asas psikologis adalah sejauh mana kesesuaian kurikulum dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga bahan perkembangan peserta didik yang akan diajarkan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.¹⁷

Peningkatan penggunaan teknologi pendidikan akan menyebabkan naiknya tingkat efektivitas dan efisien proses belajar mengajar, yang selalu menonjolkan peranan pendidik terutama dalam memilih bahan dan penyampaian. Dengan asa-asa kurikulum merupakan langkah untuk pembelajaran yang baik dan madrasah adalah institusi sosial yang didirikan dan ditujukan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Maka kurikulum madrasah dalam penyusunan dan pelaksanaan banyak dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial yang berkembang dan selalu berubah di dalam masyarakat.

5. Fungsi Kurikulum

- a. Fungsi penyusunan mengandung makna kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- b. Fungsi integrasi menggunakan makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.

¹⁷A Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, h. 33-34.

- c. Fungsi diferensiasi menggunakan makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan layanan terhadap perbedaan individu.
- d. Fungsi persiapan kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik melanjutkan studi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Fungsi pemilihan kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesepakatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- f. Fungsi diagnostik kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membentuk dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya.¹⁸

Fungsi kurikulum untuk peserta didik, kurikulum berfungsi untuk membantu mereka agar dapat memahami materi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan mudah, sehingga target pembelajaran dapat tercapai dan kurikulum juga berfungsi untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mendapatkan pengalaman baru yang bisa saja menjadi bekal di kehidupannya nanti.

6. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 khususnya tentang pendekatan humanis sebagai salah satu hal yang menonjol dalam kurikulum 2013 pemerintah sebagai lembaga yang berwenang mengatur sejumlah kebijakan demi kebijakan, kebaikan dan keteraturan warga negaranya, yang mana kebijakannya adalah kurikulum sebagai salah satu dari kebijakan yang ditentukan oleh Pemerintah dalam pendidikan dalam hal ini oleh Menteri Pendidikan.¹⁹ Diberlakukan kurikulum 2013 merupakan respon atas berbagai kondisi bangsa yang terjadi saat ini. Kurikulum 2013 standar Kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Semua mata pelajaran harus berkontribusi

¹⁸Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, h. 17-19.

¹⁹Asfiyanti, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, h. 40-41.

terhadap pembentukan sikap dan mata pelajaran diikuti semua Kompetensi inti.²⁰ Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang dirancang diawali dengan menentukan Kompetensi lulusan.

7. Karakteristik Kurikulum 2013

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat.
- b. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di madrasah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat.
- e. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements)
- g. Kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).²¹

Adapun karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

²⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, 2014, Slid. 28.

²¹A Sartika. Pengaruh, *Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018), h. 15.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Kerangka dasar kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional sebagai acuan dalam pengembangan muatan pada tingkat daerah, dan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.²² Adanya acuan maka ada harapan untuk mencapai tujuan pendidikan.

- a. Landasan filosofi, filosofi pendidikan berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik kebutuhan peserta didik, dan masyarakat dan kurikulum berorientasi pada pengembangan Kompetensi.
- b. Landasan psikopedagogis relevansi, kurikulum berbasis Kompetensi dan proses pembelajaran yang bersifat aktivitas belajar, outcome, dan outcomes.²³

Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa. Adanya daya saing dalam diri peserta didik sehingga timbul motivasi dalam jiwanya sehingga mereka giat untuk belajar, semakin giat belajar peserta didik maka bangsa ini melahirkan generasi-generasi yang cerdas.

²²Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal Ayat 1 Dan 2 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

²³Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 13-14.

8. Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata *paqaha* yang berarti memahami dan mengerti dalam peristirahatan *Sya'i* Ilmu Fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *Sya'i Amali* (praktek) yang penetapannya di upayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci (Al-Tafsili) dalam Al-Qur'an dan Hadis.²⁴ Manusia yang cerdas mengambil hukum dari Al-Qur'an dan Sunnah dimana didalam Al-Qur'an tidak ada lagi keragu-raguan didalamnya.

a. Thaharah

Thaharah berasal dari Bahasa Arab yang artinya bersuci. Secara istilah berarti membersihkan badan pakaian dan tempat sebelum melaksanakan ibadah.²⁵ Thaharah terbagi menjadi dua bagian, yaitu thaharah dari hadas (yaitu bersuci dari kotoran yang bersifat rohani dan *Ta'abudi*), dan thaharah dari najis (yaitu bersuci dari kotoran yang bersifat jasmaniah).²⁶ Thaharah merupakan syarat untuk diterimanya suatu ibadah, contohnya shalat, haji, puasa dan lain-lain. Thaharah untuk membersihkan badan dan pikiran ketika hendak beribadah.

b. Shalat

Shala menurut bahasa berarti do'a, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁷ Shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, dimana kita dapat melihat didalamnya semangat penegakan keadilan, pembinaan akhlak, dan penerapan naluri. Sebab dalam shalat, aspek spiritualis muncul, bangkit dan menguat. Dengan shalat manusia dapat berkomunikasi dengan pencipta-Nya dan

²⁴Hasbi Al-Shiddiqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: CV Mulia, 1967), h. 17.

²⁵Muh. Saifulloh Al Aziz S, *Fiqih Islam Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 109.

²⁶Syahrul Anwar, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiq* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 62.

²⁷Abdul Aziiz Muhammada Azzam, *Fiqh Ibadah* (Cet. 3; Jakarta: Amzah, 2013), h. 145.

mengatur urusan-Nya, meminta dan memohon pertolongan kepada-Nya. Shalat adalah salah satu kewajiban umat Islam setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana shalat mengajarkan seseorang untuk disiplin dan mentaati peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Terlihat dari penentuan waktu shalat dan bagaimana aturan dalam shalat. Dengan demikian orang yang shalat paham pada aturan yang telah ditentukan dalam shalat. Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai aturan dan tata tertib yang harus ditaati baik sebagai mahapeserta didik, anak, dan masyarakat.

c. Zakat,

Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah, dan berkah.²⁸ Dengan demikian, zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah harta tumbuh berkembang), dan membawa berkah. Dalam Islam, kepala keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya, jika tidak mampu maka jatuh kekerabat, jika tidak mampu lagi maka jatuh ke negara.²⁹ Zakat adalah satu amalan yang menyucikan dan menambah harta serta kelapangan hati yang telah mengeluarkan zakat, dan membantu saudara dan saudari seiman yang membutuhkan bantuan. Dengan mengeluarkan zakat berarti membantu sesama manusia.

d. Puasa

Puasa dalam Al-Qur'an dan Hadits disebut dengan kata *Ash-Shiyam* atau *Ash-Shaum* dan secara harfiah berarti (menahan diri dari sesuatu). Menurut istilah Agama Islam, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, hubungan seksual dan segala yang membatalkan mulai terbit matahari sampai terbenangnya matahari, dengan niat karena Allah. Jadi istilah puasa adalah menahan diri dari perbuatan-

²⁸Ali Hasan, *Zakat dan Infak* (Cet. 3; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 15.

²⁹Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Cet. 2; Jakarta: Prendamedia Group, 2016), h. 24-25.

perbuatan yang bersifat membatalkan puasa, dengan niat karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala.³⁰ Dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa puasa adalah satu amalan yang membuat manusia menjaga diri dari perbuatan maksiat. Dan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Di hari biasanya, makan dan minum tidak ada batasnya dan berlangsung selama sebelas bulan. Coba kita pikir betapa sibuknya organ dalam tubuh mengolah makanan setiap harinya tanpa henti yang bisa mengakibatkan rusak. Puasa berarti memberikan peluang organ dalam tubuh untuk beristirahat, sebagaimana kita ketahui bahwa puasa itu menyembuhkan penyakit. Haji secara (etimologis) berasal dari Bahasa Arab *Al-hajj* berarti tujuan, maksud, dan disengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Sedangkan secara terminologi adalah perjalanan menuju baitullah untuk melakukan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.³¹ Adapun syarat-syarat wajib haji. Islam, Baligh (dewasa), Sehat rohani dan jasmani, Merdeka (bukan hamba sahaya) dan Mampu (dana, iman, dan berilmu).³² Amalan haji yang diwajibkan bagi yang mampu, dari sini bisa kita tarik benang merah bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sebagai hamba Allah yang baik, kita harus berusaha agar menjadi hamba Allah yang mampu melaksanakan semua amalan yang telah diperintahkan baik amalan wajib atau amalan sunnah.

e. Muamalah

Muamalah secara harfiah berarti pergaulan, atau hubungan dengan manusia. Dalam pengertian harfiah yang bersifat umum ini, muamalah berarti perbuatan atau pergaulan manusia diluar ibadah.³³ Jadi pengertian muamalah dalam arti luas yaitu

³⁰Muhammad Najamuddin, *Zuhdi 125 Masalah Puasa* (Ce. 1; Jakarta: Tiga Serangkai, 2008), h. 7.

³¹Said Agil Husin, Al Munawar *Fikih Haji* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1.

³²Djufri M. Manggkuto, *Panduan Praktis Menasik Haji Sesuai Sunnah Rasullah Saw*, (Cet. 5; Jakarta: Amzah, 2018), h. 7.

aturan atau hukum Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.³⁴ Sedangkan, dalam arti sempit menurut Hudhari, muamalah adalah semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaat.³⁵ Dari berbagai pengertian muamalah tersebut, dipahami bahwa muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan amal sekitarnya. Umat Islam harus berpegang teguh pada aturan yang telah ditentukan begitupun dalam muamalah, kewajiban berpegang teguh pada aturan adalah salah satu upaya untuk melindungi hak masing-masing pihak dalam bermuamalah.

f. Munakahat

Munakahat merupakan bagian Fiqih yang membahas tentang perceraian dan persoalan rumahtangga. Macam-macam pembahasan Fiqih Munakahat sebagai berikut:

1) Pernikahan

Pernikahan adalah akad serah terima antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan saling memuaskan satu sama lainnya dan untuk membentuk sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera.³⁶ Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa hidup berpasang-pasangan adalah naluri segala makhluk Allah, termasuk manusia.

³³Ghufron A. Mas'adi, *Fiqih Muamalah Kontekstual* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 1.

³⁴Abdul Rahmat Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Cet. 2; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 3.

³⁵Rachmat Syafe'i *Fiqih Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 15.

³⁶Tihami, *FikhiMunakahat* (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 8.

2) Poligami

Poligami berasal dari bahasa Yunani *polu* yang berarti banyak dan *gamos* yang berarti perkawinan.³⁷ Penjelasan di atas menunjukkan bahwa seorang laki-laki yang mempunyai dua istri atau lebih dalam waktu yang bersamaan dimana batas istri bagi laki-laki 4. Tapi berbeda dengan perempuan yang tidak diperbolehkan poligami.

3) Perceraian

Perceraian atau sering didengar dengan kata talak adalah menghilangkan ikatan perkawinan antara dua insan, istri tidak lagi halal bagi suaminya. Ini terjadi dalam talak *ba'in*.³⁸ Talak terjadi jika sang suami mengucapkan secara langsung, tulisan atau isyarat.

4) Rujuk

Rujuk adalah mengembalikan status hukum perkawinan sebagai suami istri setelah talak.³⁹ Rujuk persatuan dua insan yang telah berpisah dan kembali bersatu dalam satu ikatan yang halal antara laki-laki dan perempuan.

g. Jinayah

Jinayah pandangan ulama Fiqih (*fuqaha*) jinayah berarti perbuatan terlarang menurut syari'at (Hukum Islam) yang dapat mengancam keselamatan jiwa, harta, dan sebagainya. Selain itu, terdapat rumusan ahli Fiqih yang membahas pengertian jinayah kepada suatu perbuatan yang diancam dengan hukum *hudud* dan *qishash*. Kedua perbuatan yang mengancam keselamatan jiwa seseorang dan menghilangkan anggota tubuhnya, misalnya pembunuhan, melukai, kekerasan fisik, atau aborsi dan

³⁷Tihami, *FikhiMunakahat*, h. 351.

³⁸Tihami, *FikhiMunakahat*, h. 230.

³⁹Tihami, *FikhiMunakahat*, h. 327.

sejenisnya.⁴⁰ Hukum ditetapkan untuk memperbaiki individu dalam mencapai masyarakat yang tertib dan aman. Hukum ini harus mempunyai dasar baik dalam Al-Qur'an atau Hadits ataupun dari lembaga yang mempunyai kewenangan untuk menetapkan hukuman.

h. Siyasah

Fiqh Siyasah adalah ilmu tata negara Islam yang secara spesifik membahas tentang manusia pada umumnya dan negara pada khususnya. Berupa penetapan hukum, peraturan, dan kebijakan oleh pemegang kekuasaan yang bernafaskan atau sejalan dengan ajaran Islam, guna mewujudkan kemaslahatan bagi manusia dan menghindarinya dari berbagai kemudharatan yang mungkin timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dijalaninya.⁴¹ Siyasah adalah Fiqh yang mempelajari tentang hukum-hukum yang mengatur politik dan pemerintahan. Penting untuk mempelajari agar penentuan keputusan dan kebijakan pemerintah sesuai dengan syariat Islam, yaitu tidak menyelisihi hukum Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

9. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *mover* yang berarti dorongan atau daya pendorong.⁴² Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan peserta didik. Motivasi sangat dibutuhkan peserta didik karena dengan motivasi diharapkan setiap peserta didik mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai tujuan pendidikan

⁴⁰Fuad Thohari, *Hadis Ahkam*, (Cet, 1; Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), h. 4.

⁴¹Mujar Ibnu, *Syarif Fiqh Siyasah*, (Jakarta: Erlanga, 2008), h. 11.

⁴²H Malayu, *Organisasi & Mitivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 92.

yang diinginkan. Motivasi merupakan satu wujud akan berhasilnya satu kegiatan. Misal, seorang peserta didik yang mempunyai motif ingin sukses dan membahagiakan orang tuanya maka yang bersangkutan harus mempunyai motivasi dalam diri untuk mencapai apa yang ia inginkan.

a. Jenis-jenis Motivasi Belajar

- 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didasarkan pada teori, bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuasan. Teori itu tidak dipelajari tapi bekerja secara naluri.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagai hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.⁴³

Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Jadi, seorang pendidik yang baik menciptakan suasana kelas yang penuh dengan motivasi dikarenakan motivasi adalah energi penggerak peserta didik dalam beraktivitas.

b. Sifat-sifat Motivasi

- a. Motivasi takut atau fear motivation, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
- b. Motivasi inisiatif atau incentive motivation, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif.
- c. Sikap atau attitude motivation atau self motivation. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu.⁴⁴ Sebagai pendidik yang baik jadikan setiap

⁴³Halik Abdul, *Belajar dan Pembelajarannya* (Cet, 2; Makassar, Badan Penerbit Unm, 2017), h. 5.

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet, 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 63-64.

pertemuan dengan peserta didik menjadi motivasi peserta didik untuk dalam belajar.

c. Aspek Motivasi

Aspek motivasi dikenal sebagai aspek aktif atau dinamis aspek pasif atau statis. Aspek aktif dinamis motivasi tempat sebagai satu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan kemampuan peserta didik secara optimal agar mencapai apa yang ia inginkan. Aspek pasif/ statis motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mencapai tujuan yang ia inginkan.⁴⁵ Aspek dalam motivasi satu sama lain saling keterkaitan ibarat satu kaki kiri dan kaki kanan yang tak bisa berjalan dengan sempurna jika ada yang sakit atau hilang seperti dengan aspek motivasi.

d. Asas-asas Motivasi

- a. Asas mengikutsertakan yakni mengajak untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Asas komunikasi menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai.
- c. Asas pengakuan memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik atas prestasi yang ia dapatkan dari madrasah.
- d. Asas wewenang yakni memberikan kewenangan dan kecakapan bahwa ia bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah ia diberikan.

⁴⁵H Malayu, *Organisasi & Mitivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) h, 927.

- e. Asas adil dan layak contoh memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar.⁴⁶ Hukum dan hadiah yang diberikan sesuai dengan apa yang mereka perbuat.
- e. Alat-alat Motivasi
 - a. Material insentif alat motivasi yang diberikan itu berupa uang dan barang yang mempunyai nilai dipasar.
 - b. Non material insentif alat motivasi yang diberikan itu berupa barang yang tidak terniali tapi memuaskan hatinya misal: mendali, piagam, bintang, jasa dan lain-lain.
 - c. Kombinasi dari material dan non material alat motivasi yang diberikan itu berupa material (uang dan barang) dan non material (mendali dan piagam) jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan rohani.⁴⁷ Pendidik harus kreatif dan inovatif untuk menggunakan alat-alat motivasi agar sasuai dengan apa yang inginkan.
- f. Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran
 - a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.
 - b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi kelas.
 - c. Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih keragaman peran misal sebagai penasehat, fasilitator, istruktur teman diskusi.
 - d. Memberikan peluang untuk pendidik menyalurkan Kompetensi pedagogik, sedangkan pentingnya motivasi bagi peserta didik.
 - e. Menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya.
 - f. Mengarahkan kegiatan belajar.
 - g. Semangat belajar yang bagus.

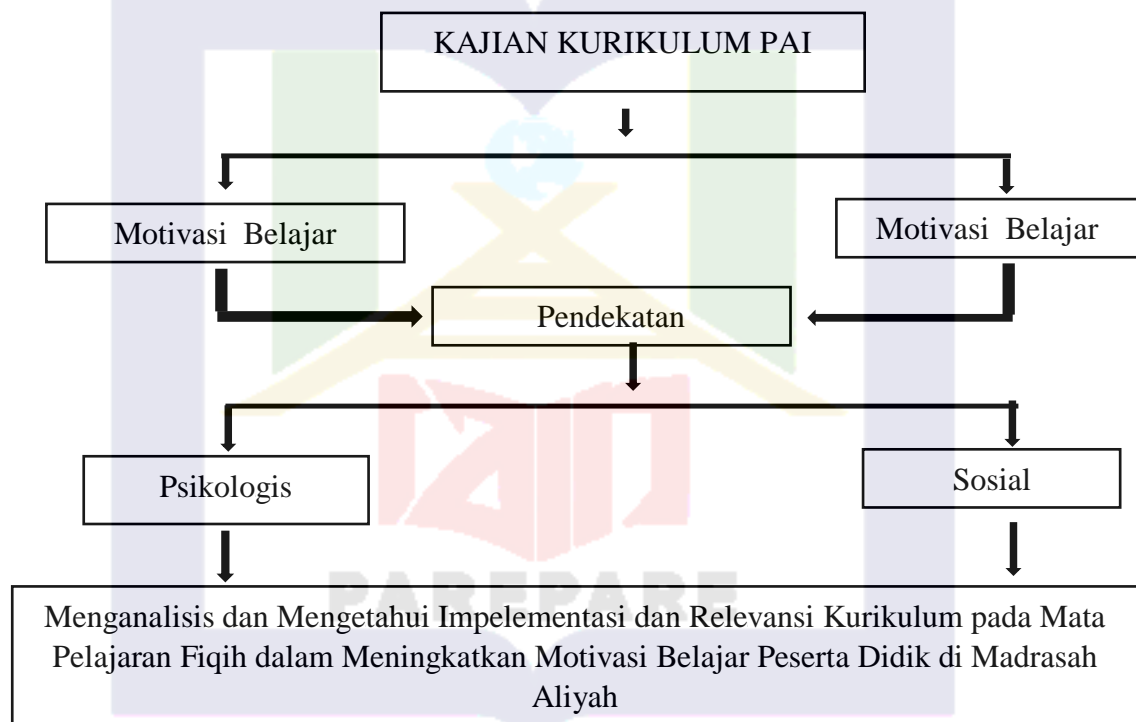
⁴⁶H Malayu, *Organisasi & Mitivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, h, 98.

⁴⁷ H Malayu, *Organisasi & Mitivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, h, 99.

- h. Menyadari akan pentingnya belajar, dan belajar harus berkesenambungan.⁴⁸

Kedudukan motivasi dalam belajar tidaklah hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, bahkan lebih dari itu dengan adanya motivasi dalam diri maka ada pula pertimbangan positif dalam kegiatan yang di lakukan sebagaimana motivasi sangatlah penting dilakukan karena motivasi memberikan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajar. Motivasi memberikan petunjuk bagi tingkah laku peserta didik. Adapun pentingnya motivasi pendidik dan peserta didik.

g. Kerangka Pikir



⁴⁸Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, vol 5, no 2, 2017, 93-196, h. 180.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat lain. Literatur yang dimaksud adalah meneliti buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide atau sudut pandang cara melihat dan memperlakukan suatu masalah yang dikaji⁴⁹ Dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari dokumentasi teks-teks dari buku dan tulisan ilmiah, penulis menggunakan dua model pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang digunakan dengan tujuan untuk memilah kondisi jiwa pribadi yang beragam. Dalam pendekatan tersebut, yang mana kondisi jiwa manusia yang berhubungan dengan agama baik itu pengaruh baik itu pengaruh atau termaksud berpikir positif.⁵⁰ historis atau sejarah mengasumsikan bahwa realitas sosial yang terjadi sekarang ini sebenarnya merupakan hasil proses sejarah yang terjadi pada masa sebelumnya. Pendekatan historis adalah satu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.⁵¹ Oleh sebab itu, penulis menggunakan pendekatan ini karena

⁴⁹bdullah. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Sisiwa* (Probolinggo: Institute Agama Islam Negri Jaded Paiton, 2017), h. 47.

⁵⁰Firman Mansir, *Pendekatan Psikologi dalam Kajian Pendidikan Islam*, *Jurna Psikologi Islam*, vol. 4 no. 1, 2018, h. 65.

⁵¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 46.

dengan pendekatan ini bermanfaat untuk sebisa mungkin memasuki keadaan sebenarnya dari sebuah peristiwa. Dengan demikian, diharapkan tidak akan terjadi penafsiran yang keluar dari konteks historisnya.

b. Pendekatan Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu yang membahas apa yang sedang terjadi khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat serta berusaha mencari pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum.⁵² Pendekatan ini adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori sosiologi untuk menggambarkan fenomena sosial serta pengaruhnya terhadap fenomena-fenomena lain. Perkembangan merupakan permasalahan yang mempunyai keterkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini menitik beratkan terutamanya pada teori pertukaran dan teori konflik.

3. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya adalah dengan menelusuri buku-buku dan tulisan-tulisan dalam bentuk lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Disamping itu juga mengkaji buku-buku dan tulisan lain yang mendukung tingkat analisis yang lebih valid dalam penelitian ini. Sumber data primer dan sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung.⁵³ Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar.

⁵²Ida Zahara Adibah, *Pendekatan Sosiologi dalam Sudut Islam*, Jurnal Inspirasi vol. 1 no. 1, 2017, h. 6.

⁵³Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. III, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), h. 55.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.⁵⁴ Hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskripsi analistik yaitu pengumpulan data dengan membuat keterangan serta dianalisa sehingga dapat disusun dengan sebagaimana diperlukan dalam penulisan ini. Metode dalam penulisan ini antara lain.

- a. Induktif yaitu dengan mengumpulkan data-data atau keterangan pendapat-pendapat yang bersifat khusus kemudian kesimpulan umum dari data-data tersebut.
- b. Deduktif yaitu dengan menyampaikan data-data pendapat atau penjelasan dengan tidak mengurangi makna yang sebenarnya dari rujukan yang asli.
- c. Komparatif, yaitu menganalisis dengan jalan membandingkan data atau pendekatan para ahli yang satu dengan yang lain kemudian menarik kesimpulan.

5. Metode Pengelolaan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik pengelolaan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Editing yaitu pemeriksaan atau penelitian kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan data yang diperoleh, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.
- b. Coding dan kategorisasi yaitu menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah diperoleh dari penelitian untuk

⁵⁴Zainudin Ali, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

menghasilkan kesimpulan mengenai teori yang akan digunakan disesuaikan dengan kenyataan yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

- c. Penafsiran data pada tahap ini, penulis menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk menghasilkan kesimpulan mengenai teori yang digunakan disesuaikan dengan kenyataan yang ditemukan merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.



BAB II

KURIKULUM PAI PADA MATA PELAJARAN FIQIH

A. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai rancangan pendidikan, pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa landasan yang tepat. Salah satu landasan dalam kurikulum adalah landasan manajerial.⁵⁵ Sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses memanfaatkan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan kurikulum di lembaga pendidikan.

1. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

Pimpinan kurikulum pada dasarnya usaha pelaksanaan kurikulum di madrasah sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntunan kurikulum.

2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat sekolah dan Madarasah

Pelaksanaan tingkat Madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan Madsarah yang dipimpin. Kepala madrasah berkewajiban melaksanakan kegiatan yakni menyusun rancangan tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statis dan menyusun laporan.⁵⁶

⁵⁵Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Penyelenggaraan Sistim Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) h, 106.

⁵⁶Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan*, h. 80.

Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan manajemen pendidikan yang diterapkan disemua dan jenis jenjang pendidikan. Pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran kurikulum harus dilandasi oleh manajemen berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yakni:

- 1) Manajemen sebagai satuan disiplin ilmu. Ilmu manajemen memberikan masukan teoritik dan fundamental bagi pengembangan kurikulum. Itu sebabnya secara konseptual teori ilmu manajemen harus menjadi landasan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Para pengembangan kurikulum mengikuti pola dan alur pikir yang sinkron dalam pola dan stuktur berpikir dalam manajemen. Proses pengembangan tersebut sejalan dengan proses manajemen yakni kegiatan pembagunan dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan control serta perbaikan.
- 3) Implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membentuk konsep, prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen.
- 4) Impelementasi kurikulum memuat pelaksanaan pengorganisasian, kordinasi, motivasi, pengawasan, sistem penunjang serta sistem komunikasi dan monitoring yang efektif secara besar dari ilmu manajemen.
- 5) Penggunaan kurikulum tidak lepas bahkan erat kaitannya dengan kebijakan dibidang pendidikan, yang bersumber dari kebijakan daerah, serta berbagai kebijakan sektoral.⁵⁷

Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan manajemen pendidikan yang diterapkan disemua dan jenis jenjang pendidikan. Pelaksaaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran kurikulum harus dilandasi oleh manajemen berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas.

3. Manajemen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari sistim manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari

⁵⁷Undang Ruslan Wahyudin, *Manejemen Pendidikan*, h. 31.

tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Rumusan evaluasi menurut Grandlund adalah satu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah menepuh tujuan pembelajaran. Sementara itu menurut Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi manajemen adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi peserta didik, pendidik, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik dan ketetapan keputusan tentang gambaran peserta didik dan efektivitas program.⁵⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan satu proses membuat keputusan tentang nilai satu objek.

4. Manajemen Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Fiqih

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pembelajaran *saintifik*. Dimaksud memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan *saintifik* pada pelaksanaan kurikulum 2013 terpusat kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menumbuhkan sendiri berbagai faktor. Disebabkan kurikulum 2013 proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.⁵⁹ Peserta didik mengembangkan konsep nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya dan proses pembelajaran diarahkan kepada pengembangan ketiga ranah tersebut secara holistik, sehingga melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan

⁵⁸Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan*, h. 32.

⁵⁹Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, h. 42-55.

penguasaan sikap, sesuai dengan KI 1 dan KI 2, pengetahuan sesuai dengan KI 3, dan keterampilan sesuai dengan KI 4.

Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang madrasah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (KI kelompok 4). Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi inti.

Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi dasar adalah terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi inti yang harus disesuaikan peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari satu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai Kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan

berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diproblematkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif atau pun humanisme. Karena filosofi maka nama mata pelajaran pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terkait pada kaidah filosofi esensialisme dan perenialisme.

B. Materi Pelajaran Fiqih

Keutamaan mempelajari Fiqih, seorang menuntut ilmu agama mengkaji Al-Qur'an dan As-sunnah yang mana didalamnya terdapat beberapa pembahasan salah satunya pembahasan tentang Fiqih, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam tentang keutamaan penuntut ilmu.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahnya:

Setiap yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).⁶⁰

Termasuk seseorang akan dimudahkan oleh Allah untuk jalan menuju surga. Penuntut ilmu demikian pula berlaku untuk seluruh dalil keutamaan menuntut ilmu agama sebagaimana kita tau bahwa Fiqih merupakan amalan yang rutinitas ibadah wajib maupun sunnah dilakukan manusia mulai dia lahir sampai ia kembali kepada Rab-Nya. Saat lahir maka orang tua wajib mengakikah anaknya. Saat anak telah balik maka dia diwajibkan untuk shalat, zakat, puasa. Saat anak telah dewasa dia akan berumah tangga. Saat Allah memudahkan rezekinya maka kewajiban Haji dan Qurban yang harus ia tunaikan. Saat sakaratul maut menjemput maka saudara seimannya berkewajiban untuk menpendidiks jenazahnya. Oleh sebab itu maka

⁶⁰Aplikasi, Ensekopedia Hadis, Kitab Muslim, no. 2669.

keutamaan mempelajari Fiqih sangatlah penting sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahnya:

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah).⁶¹

Peserta didik Madrasah Aliyah merupakan dewasa awal. oleh sebab itu pelajaran Fiqih sangat penting untuk persiapan menuju perpendidikan tinggi atau bekal dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

1. Kelas X
 - a. Pendidikan Jenazah

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Terjemahnya:

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian.⁶²

Manusia pasti akan merasakan kematian yang didahului dengan sakratul maut. Ada 4 hal yang wajib dilakukan oleh keluarga yang telah ditinggal berpulang kerahmatullah yang hukumnya fardu kifayah yaitu:

- 1) Memandikan

Memandikan Jenazah, Membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat di badannya.

⁶¹Aplikasi, Ensekopedia Hadis, Kitab Ibnu Majah, no. 224.

⁶²Agus Hidayatulloh, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode* (Bekasi: cipta bagus segara, 2013)

2) Mengkafani

Mengkafani Jenazah, Membungkus seluruh tubuhnya dengan kain berwarna putih dan harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

3) Mengshalatkan

Mengshalatkan jenazah, mendoakan dan memohonkan ampunan serta limpahan rahmat kepada Allah SWT. Bagi yang telah meninggal dunia.

4) Menguburkan

Menguburkan jenazah, menyelenggarakan jenazah dilang lahat sebagai tempat terakhir kehidupan dunia untuk menuju kehidupan akhirat.⁶³ Keseluruhan penyelenggaraan jenazah difardhukan (kifayah) kepada ummat Islam. Kewajiban ini akan mendorong setiap orang untuk mempererat dan senantiasa berusaha meningkatkan persaudaraan sesama muslim semasa hidup.

b. Keutamaan Zakat dalam Islam

Zakat adalah sesuatu yang hukumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardhu ain. Sebagaimana firman-Nya dalam QS Azariyat, 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahnya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian.⁶⁴

⁶³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Pendekaan Sainfik Kurikulum 2013, 2014*, h. 32.

⁶⁴Agus Hidayatulloh, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode*, h. 521.

1) Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim setahun sekali berupa makanan pokok sesuai kadar yang telah ditentukan oleh syara untuk memberi makan kepada orang-orang kurang mampu serta sebagai rasa syukur kepada Allah atas selesainya menunaikan kewajiban puasa agar kebutuhan mereka tercukupi pada hari raya.⁶⁵ Zakat Fitrah memenuhi kebutuhan orang-orang kurang mampu pada hari raya.

2) Zakat Mal

Zakat Mal adalah segala sesuatu yang dimiliki (dikuasai) dan dapat dipergunakan. Jadi zakat mal juga disebut zakat harta yaitu kewajiban umat Islam yang memiliki harta benda tertentu untuk diberikan kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan nisab (ukuran banyaknya) dan dalam jangka waktu tertentu.⁶⁶ Zakat Mal untuk membersihkan dan menyucikan harta dan benda dari hak-hak orang-orang yang tidak mampu di antara umat Islam.

3) Syarat-syarat Wajib Zakat Fitrah

Syarat wajib zakat Fitrah yaitu beragama Islam, ditunaikan sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan dan memiliki kelebihan harta dan keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahinya.

4) Syarat-syarat Wajib Zakat Mal

1. Harta tersebut harus didapat dengan cara yang baik dan halal.
2. Harta tersebut berkembang dan berpotensi untuk dikembangkan, misal melalui kegiatan usaha perdagangan dan lain-lain.
3. Kepemilikan penuh, harta tersebut di bawah kontrol kekuasaan pemiliknya, dan tidak tersangkut dengan hak orang lain.
4. Mencapai nisab, mencapai jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena kewajiban zakat.
5. Sudah mencapai 1 tahun kepemilikan.

⁶⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainfik Kurikulum 2013*, h. 38-39.

⁶⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainfik Kurikulum 2013*, h. 39-43.

6. Sudah terpenuhi kebutuhan pokok.⁶⁷

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, yang mana zakat termaksud dalam rukun Islam keempat, zakat terbagi menjadi dua yaitu Zakat Fitrah dan Zakat Mal. Kedua syarat-syarat wajib zakat baik Zakat Fitrah atau Zakat Mal, wajib untuk diperhatikan karena merupakan perkara yang tidak dapat disepelekan.

2. Kelas XI

a. Pernikahan dalam Islam.

Pernikahan adalah ikatan lahir batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan.⁶⁸ Pernikahan merupakan suatu ibadah yang menyempurnakan separu agama, dari Anas bin Malik radhiallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نَصْفَ الدِّينِ ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

Terjemahnya:

Jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya, bertakwalah pada Allah pada separuh yang lainnya.”(HR. Al Baihaqi)

- 1) Jumhur ulama berpendapat bahwa melihat wajah dan kedua telapak tangan dibolehkan saat khitbah karena dengan hal tersebut dapat diketahui kehalusan tubuh dan kecantikannya.
- 2) Sebagian wanita ada yang haram dinikahi untuk selama-lamanya karena sebabsebab tertentu, dan sebagian lain ada yang haram dinikahi untuk sementara waktu karena adanya sebab-sebab tertentu juga.
- 3) Kafa'ah atau kufu' adalah kesamaan atau kesetaraan antara calon suami dan calon istri dari segi keturunan, status sosial, agama, dan harta kekayaan.
- 4) Wali dalam pernikahan adalah wali perempuan yang melakukan akad nikah dengan pengantin laki-laki yang menjadi pilihan wanita tersebut.

⁶⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, h. 40.

⁶⁸Direktur KSKK Madrasah Direktorat Jenral Pendidikan Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia 2019. *Buku Siswa Fikih. Kelas XI*, h. 45.

- 5) Ijab yaitu ucapan wali (dari pihak perempuan) atau wakilnya sebagai penyerahan kepada pihak pengantin laki-laki. Sedangkan qabul adalah ucapan pengantin laki-laki atau wakilnya sebagai tanda terima.
- 6) Mahar atau maskawin adalah pemberian wajib dari suami kepada istri karena sebab pernikahan. Mahar bisa berupa uang, benda, perhiasan, atau jasa seperti mengajar Al-Qur'an.⁶⁹

3. Kelas XII

a. Sumber Hukum Islam

Sumber hukum dalam Islam, ada yang disepakati (muttafaq) para ulama dan ada yang masih dipersilahkan (mukhtalaf). Adapun sumber hukum Islam yang disepakati jumbuh ulama adalah Al Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas.

Al Qur'an menurut Kudhori Beik: Firman Allah yang berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, untuk dipahami dan selalu diingat, disampaikan secara mutawattir (bersambung), ditulis dalam satu mushaf yang diawali dengan surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat al Naas.

Sunnah menurut istilah syariat ialah segala hal yang datang dari Nabi Muhammad SAW., baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan Nabi SAW.

Ijma' dalam istilah ahli ushul adalah kesepakatan semua para mujtahid dari kaum muslimin dalam suatu masa setelah wafat Rasul Saw atas hukum syara yang tidak dimukan dasar hukumnya dalam Al Qur'an dan Hadis

Qiyas menurut istilah ulma ushul fikih ialah menyamakan sesuatu kejadian yang tidak ada nash tentang hukumnya dengan kejadian yang ada nash tentang hukumnya dalam hukum yang tersebut dalam nash karena sama dua kejadian itu dalam 'ilat hukum in Sumber-sumber hukum yan mukhtalaf.⁷⁰

I. Profil Kurikulum PAI Pada Materi Pembelajaran Fiqih

⁶⁹Direktur KSKK Madrasah Direktorat Jenral Pendidikan Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia 2019. *Buku Siswa Fiqih. Kelas XI*, h . 65.

⁷⁰ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenral Pendidikan Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia 2019. *Buku Siswa Fiqih. Kelas XII*, h . 99.

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

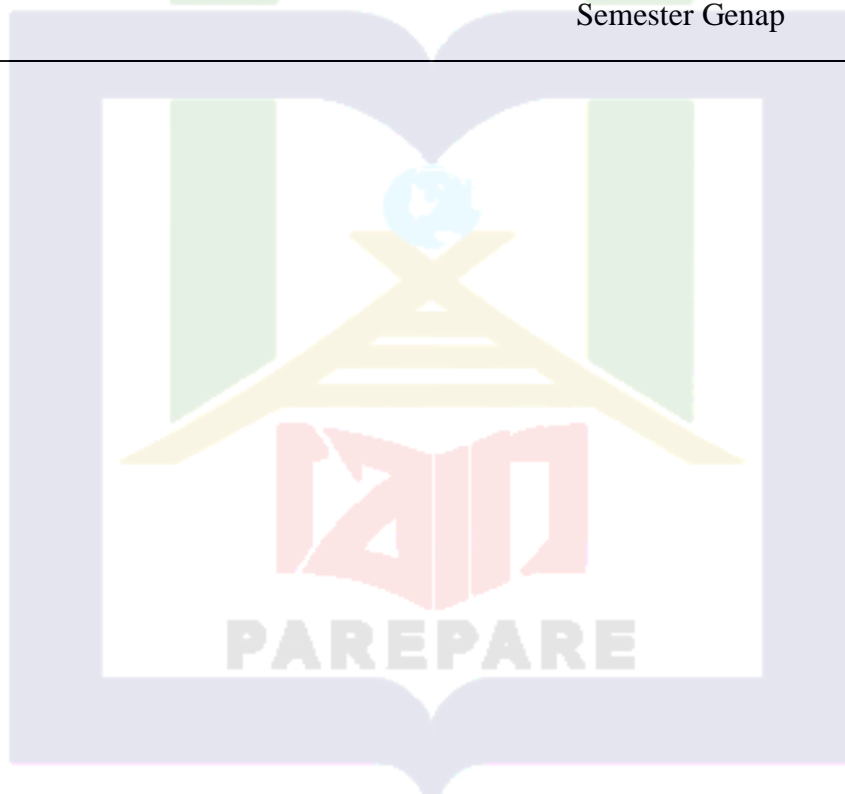
Tabel: 2.1 Kompetensi Inti dan Kopotensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya	1.1 Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan Fiqih 1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penaselegaraan jenazah 1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin 1.4 Menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji 1.5 Menghayati hikmah perintah kurban dan aqiqah	1.1 Meyakini syiat Islam tentang hukum <i>jinayat</i> 1.2 Meyakini syariat Islam tentang <i>hudud</i> 1.3 Meyakini syariat Islam tentang <i>bunhat</i> 1.4 Meyakini hukum peradaban Islam	1.1 Menghayati hikmah khilafah dalam Islam 1.2 Menyadari kebenaran sumber hukum syariat Islam 1.3 Meyakini bahwa kemampuan berjihad merupakan anugerah dari Allah 1.4 Memberikan kebenaran hukum syar'i

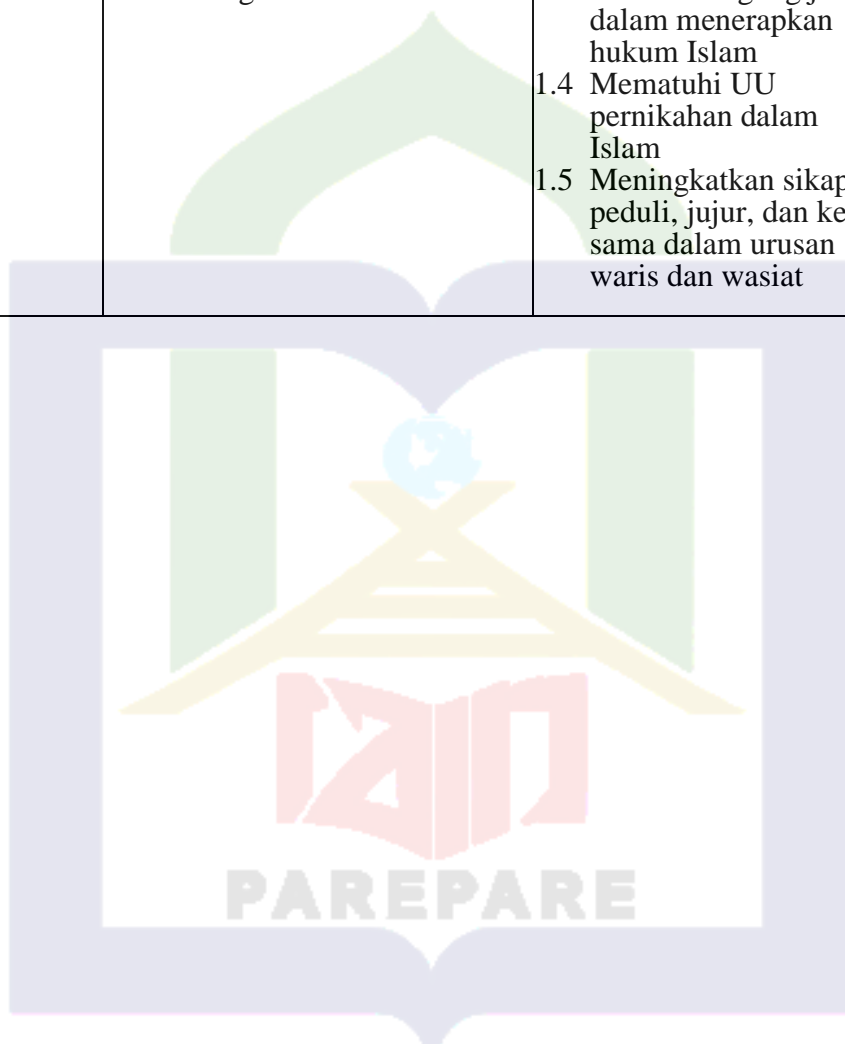
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Mematuhi hukum Fiqih dalam ibadah dan syariat 2.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah 2.3 Meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat 2.4 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang zakat 2.5 Membiasakan sikap kerja sama dan tolong menolong melalui praktek pelaksanaan haji dan umrah 2.6 Memiliki sikap patuh terhadap UU pelaksanaan haji dan umrah 2.7 Membiasakan rasa peduli kepada orang lain melalui kurban dan aqiqah</p>	<p>1.5 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayah 1.6 Membiasakan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum akad 1.7 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum akad 1.8 Memiliki sikap patuh pada hukum peradilan Islam</p>	<p>1.5 Memiliki perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab sebagai implementasi dari hikmah kebenaran 1.6 Menunjukkan sikap berani dalam mempertahankan kebenaran 1.7 Memiliki sikap toleran dan saling menghargai sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> dan <i>mukhat</i> 1.8 Menunjukkan rasa cinta ilmu sebagai implementasi dari hikmah materi jihad</p>
--	---	--	---

<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan, pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami konsep Fiqih dalam Islam 3.2 menganalisis tata cara pendidikan jenazah dan hikmahnya 3.3 menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya 3.4 mengidentifikasi Undang-undang pengelolaan zakat 3.5 menelaah ketentuan Islam tentang haji umrah beserta hikmahnya 3.6 menelaah Undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah 3.7 menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan aqiqah</p>	<p>1.9 Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya 1.10 Menganalisis tentang ketentuan Allah tentang <i>hudud</i> dan hikmahnya 1.11 Memahami hukum Islam tentang <i>bughat</i> dan hikmahnya 1.12 Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya</p>	<p>1.9 Menelaah ketentuan Islam tentang pemerintahan (khilafah) 1.10 Memahami konsep jihad dalam Islam 1.11 Mengidentifikasi sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> dan <i>mukhatalat</i> 1.12 Menjelaskan pengertian, fungsi, dan kedudukan ijtihad 1.13 Memahami konsep hukum syar’I dalam Islam (<i>al hikam, al hkm, al muhkamu fih dan al muhkum aladiah</i>)</p>
--	---	---	---

<p>4. Mengelolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah absatrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menyajikan konsep Fiqih Islam 4.2 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah 4.3 Menunjukan contoh penerapan ketentuan zakat 4.4 Menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 4.5 Menunjukan contoh penerapan macam-macam manasik haji 4.6 Mendemonstrasikan pelaksanaan kurban dan aqiqah sesuai syariat</p>	<p>1.13 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkait ketentuan jinayah 1.14 Menyakini contoh pelanggaran yang terkena ketentuan <i>hudud</i> 1.15 Menunjukan contoh pelanggaran yang terkena <i>bughat</i> 1.16 Mempraktekkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan</p>	<p>Menyajikan contoh penerapan dasar khalifah 1.14 Membuat peta konsep hukum Islam yang mutafaq hukum <i>wadhi'i</i> 1.15 Membuat contoh jihad yang benar menurut ketentuan Islam</p>
Semester Genap			



<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya</p>	<p>1.1 Meyakini tentang syariat Islam tentang kepemilikan 1.2 Menghayati perintah Allah tentang kewajiban mengeluarkan harta benda kepada <i>mustahiq</i> 1.3 Meyakini perintah Allah tentang <i>wakalah</i> dan <i>shulhu</i> 1.4 Meyakini perintah Allah tentang <i>ribawi</i></p>	<p>1.1 Menghayati ketentuan Islam tentang pernikahan 1.2 Menghayati tentang ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan 1.3 Membiasakan sikap taat dan tanggung jawab dalam menerapkan hukum Islam 1.4 Mematuhi UU pernikahan dalam Islam 1.5 Meningkatkan sikap peduli, jujur, dan kerja sama dalam urusan waris dan wasiat</p>	<p>1.1 Memiliki sikap santun dan tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat sebagai implementasi hikmah dari kaidah ushul Fiqih 1.2 Menunjukkan sikap cinta ilmu dan bijaksana dalam menganalisis hukum yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari 1.3 Memiliki sikap selektif dalam kehidupan</p>
--	---	--	--



<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi kepemilikan 2.2 Membiasakan bekerja sama dalam perekonomian Islam 2.3 Membiasakan siap peduli melalui materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah 2.4 Menunjukkan rasa tanggung jawab melalui materi <i>Wakalah</i> dan <i>Shulhu</i> 2.5 Menunjukkan rasa tanggung jawab melalui materi <i>dhoman</i> dan <i>kafalah</i> 2.6 Menolak segala praktek ribawi</p>	<p>1.6 Melakukan ketentuan perkawinan dalam Islam dan hikmahnya 1.7 Memahami ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan 1.8 Menganalisis tentang ketentuan hukum mewaris dan wasit dalam Islam</p>	<p>1.4 Memahami <i>amr</i> dan <i>nahi</i> 1.5 Memahami <i>lafas aam</i> dan <i>khas</i> 1.6 Memahami <i>takhsis</i> dan <i>mukhasis</i> 1.7 Menelaskan <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i> 1.8 Memahami <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i> 1.9 Memahami <i>murodif</i> dan <i>musytarak</i> 1.10 Memahami <i>dzahir</i> dan <i>takwi</i> 1.11 Memahami <i>manthuq</i> dan <i>mafahul</i></p>
--	---	---	---

<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu teknologi seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan, pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami aturan Islam tentang kepemilikan 3.2 Menelaah aturan Islam tentang perekonomian Islam 3.3 Memahami tentang ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah 3.4 Memahami tentang ketentuan Islam tentang <i>wakahal</i> dan <i>shulhu</i> 3.5 Memahami tentang ketentuan Islam tentang <i>dhsman</i> dan <i>kafalah</i> 3.6 Menggali hukum riba, bank dan asuransi</p>	<p>1.9 Meyakini hasil analisis praktek perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan tentan ketentuan hukum Islam 1.10 Menunjukkan contoh penguatan kemasyarakatan aturan pernikahan dalam Islam melalui UU perkawinan 1974 1.11 Meyakini hasil analisis praktik warisan dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam</p>	<p>1.12 Mendemostarasikan kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i> dalam kehidupan 1.13 Mendemostarasikan kaidah <i>aam</i> dan <i>khas</i> dalam kehidupan 1.14 Menyajikan contoh pentapan hukum dari <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i> 1.15 Menyajikan contoh penetapan hukum dari <i>murodif</i> dan <i>mubayyan</i> 1.16 Menyajikan contoh penetapan hukum dari <i>murodif</i> dan <i>mubayaan</i> 1.17 Menyajikan contoh penetapan hukum dari <i>dhahir</i> dan <i>takwil</i> 1.18 Menyajikan contoh pentapan hukum dari <i>mantuq</i> dan <i>mafhum</i></p>
---	---	--	--

4. Mengelolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah absatrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan	4.1 Memaparkan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad 4.2 Mempraktekkan cara jual beli, <i>khair, musaqah, muzaraah, munakah, syrikah, murabahah, mudharabah, dan salam</i> 4.3 Mempraktekkan cara pelaksanaan <i>wakalah</i> dan <i>suhul</i> 4.4 Mempraktekkan cara pelaksanaan <i>dlaman</i> dan <i>kafalah</i> 4.5 Menunjukkan contoh tentang perilaku riba		1.19Menerima kebenaran hukum Islam yang dihasilkan melalui penerapan kaidah <i>ushul Fiqih</i> 1.20Meghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kaidah ushul Fiqih
---	--	--	--

Sumber: Data Kurikulum Madarasah Aliyah 2013

Kompetensi Inti pada kurikulum Fiqih kelas X terdiri dari 4 kompetensi, KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 tidak diajarkan secara langsung tetapi dikembangkan dan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu tidak terasa terlalu panjang maka 36 minggu itu dibagi jadi dua semester terbagai menjadi 18 minggu. Setiap semester yang 18 minggu dilakukan ulang dan diberi waktu 2 jam perminggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran peminatan di Madrasah Aliyah disediakan waktu 2 x

45 menit x 36 minggu per tahun (16 minggu / semester). Berdasarkan 49 Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada seluruh struktur yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI).

2. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integrasi, lulusan madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut;

Table: 2.2 Kompetensi Lulusan

Dimensi	Kualitas Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam memanfaatkan diri sebagai cerminan bangsa pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual konseptual, procedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perbedaan terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berpikir yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan diri yang dipelajari secara mandiri.

3. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 di jelaskan bahwa satuan pendidikan madrasah dapat melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai budaya dan kebutuhan madrasah.

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah disusun dengan berpedoman dan mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implemnetasi kurikulum pada madrasah.⁷¹ Kurikulum pada madrasah juga harus berpedoman pada juklak petunjuk pelaksanaan (juknis) penyusunan dengan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah tahun 2019.

⁷¹Mentri Agama, *Pedoman Impelemnetasi Kurikulum pada Madrasah*, h.1-4

Madrasah dapat melaksanakan mata pelajaran muatan lokal maksimal 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit. Dalam menyusun kurikulum Madrasah Aliyah, dapat menggunakan struktur kurikulum standar minimal sesuai yang tertuang pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 dengan jumlah beban belajar 51 JTM/ perpekan.

Madrasah dapat meyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal atau lebih untuk setiap semester. Mata pelajaran muatan lokal perlu dilengkapi dengan KI dan KD yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Alokasi waktu muatan lokal minimal 2 jam dan maksimal 6 jam. Berikut ini struktur kurikulum Madrasah Aliyah sesuai dengan peminatan dengan KMA nomor 184 tahun 2019.



4. Struktur Kurikulum MA Peminatan Matematika Ilmu Alam (MIA)

Tabel 2.3 Bahan Penyelenggaraan SKS

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
KELOMPOK A (UMUM)		X	XI	XII
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Quran Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	-	-	-
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
1.	Matematika / Gografi, Ilmu Tafsir	3	4	4
2.	Biologi// Sejarah / Ilmu Hadis Fiqih	3	4	4
3.	Fisika/ Sosulogi/ Usulul	3	4	4
4.	Kimia/ Ekonomi / Bahasa Arab	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/ atau Pendalaman Minat dan/ atau Informatika		6	4	4
Jumlah		51	51	51

Sumber: Data Kurikulum 2013 Madarasah Aliyah

Keterangan:

- a. Kelompok A adalah mata pelajaran yang acuan dan mutunya dikembangkan oleh pusat.
 - b. Kelompok B adalah mata pelajaran yang acuan dan muatannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi oleh muatan lokal.
 - c. Kelompok B merupakan mata pelajaran yang berupa muatan lokal berdiri sendiri.
 - d. Satu jam pelajaran 40 menit.
 - e. Kelompok B pada mata Pelajaran pendidikan jasmani dapat memuat ketentuan lokal.
 - f. Kelompok B pada pelajaran prakarya dan informatika, peserta didik dapat memilih salah satu dari pelajaran prakarya atau pelajaran informatika yang di sediakan oleh satuan pendidikan.
 - g. Kelompok B pada mata pelajaran muatan lokal dapat memuat kearifan lokal masing-masing satuan pendidikan terdiri maksimal 3 mata pelajaran jumlah maksimal 6 jam pelajaran.
 - h. Kelompok C sesuai dengan kebutuhan dan prioritas madrasah.
5. Langkah-langkah Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kurikulum PAI terdapat 4 mata pelajaran yakni Al-Qur'an dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada kali ini peneliti lebih fokus membahas kurikulum PAI pada mata pelajaran Fiqih, khususnya membahas tentang Silabus, RPP, Program Semesteran, Program Tahunan, dan KKM, (terdapat pada lampiran).

Silabus merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan yang berisikan identitas pelajaran KI dan KD materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian, alokasi

waktu dan sumber belajar.⁷² Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga pendidik tinggal mengembangkan pembelajaran atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

RPP merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang harus disesuaikan oleh seorang pendidik tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁷³ Dengan demikian pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan satu rancangan pembelajaran adalah kurikulum yang berlaku disuatu lembaga, sedangkan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan satu desain pembelajaran, maka perlu bertanya terlebih dahulu bagaimana desain kurikulum yang ada di lembaga pendidikan sedangkan jika menyusun dan mengembangkan suatu desain pembelajaran perlu bertanya bagaimana agar peserta didik mempelajari suatu bahan pelajaran dengan mudah.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang pokok dan sub pokok bahasan yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh pendidik mata pelajaran yang terkait. Program ini perlu dipersiapkan oleh pendidik sebelum tahun pelajaran dimulai. Karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan, pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.⁷⁴ Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi dua

⁷²Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 7.

⁷³Ruslan & Rusli Yusuf *Perencanaan Pembelajaran PPKN* (Banda Aceh: IKAPI, 2017), h. 233.

⁷⁴Ayu Andriani, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru*, (Jawa Barat: 2018, CV Jejak), h.122.

kelompok yakni, mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembalikan oleh pusat sedangkan mata pelajaran kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Dalam hal ini pemilihan mata pelajaran berlaku ketika peserta didik memilih tambahan jam mata pelajaran (beban belajar) pada beberapa atau semua mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan pilihannya. Penambahan jam pelajaran berinfikasi pada tambahan unit pembelajaran sesuai dengan kecakapan belajarnya. Pada kurikulum 2013 terdapat Komponen Inti yang dirancang dengan meningkatnya usia peserta didik. Rumusan Kompetensi inti yaitu:

1. Kompetensi Inti 1 (KI 1) Sikap Spiritual
2. Kompetensi Inti 2 (KI 2) Sikap Sosial
3. Kompetensi Inti 3 (KI 3) Pengetahuan
4. Kompetensi Inti 4 (KI 4) Keterampilan.⁷⁵

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri satu mata pelajaran. Kompetensi Inti dibagi menjadi empat. Sebagaimana uraian di atas untuk mencapai 4 Kompetensi maka melakukan langkah-langkah pembelajaran.

Tabel 2.4 Langkah-langkah Pembelajaran

Table:3.1 Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melihat kesungguhan, kegiatan, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk

⁷⁵Kemertnrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA)*. 2013, h. 7.

	<p>ambahan tentang apa yang diamatai dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersipat hipotetik.</p>	<p>hidup cerdas dan belajar sampai hayat.</p>
<p>Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksperimen • Membaca sumber buku atau yang lainnya • Mengamati objek, kejadian, aktifitas, • Wawancara dengan narasumber. 	<p>Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan, belajar dan belajar sampai hayat.</p>
<p>Mengelolah informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelolah informasi yang sudah dikembangkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengembangkan eksperien maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi • Pengelolaan informasi yang dikumpulkan dari bersipat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengelolaan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda-beda. 	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur induktif serta deduktif dalam menyampaikan.</p>
<p>Mengkomunikasikan</p>	<p>Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistimatis, mengembangkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</p>

Sumber: Data Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah

Proses pembelajaran Fiqih, untuk Madrasah Aliyah, seorang pendidik perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pertama: Mengamati
 - a) Sejak awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Fiqih.
 - b) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting yang pengaruhnya sangat kuat dan luas.
 - c) Peserta didik diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
- 2) Kegiatan Kedua: Menanya
 - a) Peserta didik dapat diberi motivasi untuk mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang mereka sudah mereka baca.
 - b) Peserta didik dapat dilihat dalam bertanya dari pertanyaan yang fatual sampai pertanyaan yang hipotetikal.
- 3) Kegiatan Ketiga: Ekplorasi Informasi
 - a) Pendidik merancang kegiatan untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi Fiqih.
 - b) Pendidik merancang kegiatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan materi Fiqih.
 - c) Pendidik merancang kegiatan untuk melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat atau ilmuwan yang dianggap paham tentang permasalahan yang dibahas.
 - d) Jika memungkinkan peserta didik dianjurkan untuk mencari materi dari internet.

- e) Peserta didik membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.
- 4) Kegiatan Keempat: Berdiskusi
- a) Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati.
 - b) Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil yang disiskusikan.
- 5) Kegiatan Kelima: Analisis
- a) Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situs saat ini dengan sumber bacaan yang terkait diperoleh dengan sumber dari buku, untuk menemukan hal-hal yang lebih mendalam, meluas, atau bahkan berbeda.
 - b) Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lain.
- 6) Mengumpulkan Hasil Analisis
- a) Peserta didik melaporkan kesimpulan atau generalisasi dalam bentuk lisan, tulisan, atau media lain.
 - b) Peserta didik dapat membuat cerita drama atau sinopsis kemudian dipresentasikan oleh setiap peserta didik.
- a. Perencanaan Pembelajaran

1) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut satuan pokok pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi

yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus diartikan pula sebagai rancangan pembelajaran satu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar Kompetensi SK dan KD, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.⁷⁶ Melihat uraian di atas dapat dipahami bahwa silabus diartikan pula sebagai rencana pembelajaran pada satu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, rincian silabus kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Fiqih kelas X – XII yang terdapat disilabus.

Silabus pada kurikulum 2013 memiliki susunan yang teratur meliputi materi pembelajaran yang memiliki pendekatan *saintifik*. Pada materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya pada mata pelajaran Fiqih bentuk pengembangan pembelajaran kurikulum 2013 menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang telah dilakukan oleh pendidik, maka pendidik senantiasa mempelajari silabus agar pendidik meningkatkan pengetahuan silabus. Dengan memahami silabus akan mempermudah pendidik untuk mengajar dalam kelas. Maka Pendidik Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih, silabus hal ini akan mempermudah dalam menyampaikan satuan materi kepada peserta didik, sehingga memotivasi peserta didik karena pendidik menguasai inti materi dan strategi belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁷⁶Muliana E, *KTSP, Rosdakarya, Bandung*, 2006, h. 190.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik sehingga mencapai hasil lebih baik. Menurut Kunandar adalah suatu rancangan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dijabarkan dalam silabus.⁷⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merupakan penjabaran yang lebih terperinci dari bahan ajar yang diberikan untuk mencapai KD dalam penjabaran materi pelajaran tersebut disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan, perkembangan ilmu teknologi, dan kemampuan rata-rata peserta didik. Penjabaran materi pelajaran bertolak dari kerangka materi termuat dalam silabus. Untuk penjabaran materi berbobot dan relevan dengan kebutuhan, Pendidik Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih melakukan penguasaan materi atau bidang studi yang bersangkutan secara luas, mendalam, berstruktur dan bertindak strategis untuk menjamin efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidik perlu berusaha mengubah atau memperbaiki model pendekatan yang dipakai dalam menyampaikan materi. Sehingga pendidik dengan mudah megajarkan dan peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.

Tahapan ini telah ditentukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mencapai KI dalam kurikulum. Kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi yakni, Kompetensi Inti 1 tentang sikap spritual, Kompetensi Inti 2 tentang sikap sosial, pada Kompetensi Inti 3 tentang pegetahuan dan Kompetensi Inti 4 tentang keterampilan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

a) Kegiatan Awal

⁷⁷Ruslan dan Rusli Yusuf, *Penerapan Pembelajaran PPKN* (Banda Aceh: IKAPI, 2017), h. 233.

Kegiatan awal digunakan oleh pendidik untuk mengingatkan sikap spritual pada kegiatan awal berdurasi 5-10 menit, ini biasanya pendidik lakukan mengucapkan salam sebagai mana sabda Nabi Sallahu Alyahi Wasalam tidaklah kalian masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian.⁷⁸ Lalu pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa karena doa adalah ibadah berdasarkan firman-Nya yang artinya: “Berdoalah kepadaku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyembongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina”.⁷⁹ Dan pendidik menanyakan kabar kepada peserta didik sembari memberikan motivasi peserta didik tentang keutamaan menuntut ilmu dan lain sebagainya. Pada tahapan ini akan dijelaskan lebih rinci bagaimana Kompetensi Inti 1 diterapkan pada peserta didik di Madrasah Aliyah.

K1: kelompok dasar sikap spritual dalam rangka menjabarkan KI-1 Kompetensi dasar KD pada KI 1 yakni meyakini, menghayati dan menerima kesempurnaan Agama Islam melalui komplikasi aturan Fiqih. Pelaksananya diusahakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, jadi aspek-aspek kecil dalam KI dan KD diusahakan wajib tersampaikan. Seperti dalam KI-1 mengenai kompetensi religius peserta didik, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik diajak berdo'a terlebih dahulu supaya aspek religius peserta didik juga terpenuhi. Kemudian pelaksanaan yang selanjutnya seperti inti pembelajaran diusahakan sesuai dengan apa yang telah dirancang, jika nanti ada kendala baru

⁷⁸Muhamhad Ridwan Syarif, Abdullah Al-Muwaththa' Imam Malik, (Jakarta: 2013, Amzah), h. 513.

⁷⁹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 479.

menyesuaikan dengan kondisi kelas.⁸⁰ Sikap religius ini merupakan aspek penilaian dalam ranah spritual. Pada prakteknya penilaian spritual dapat dilakukan dalam bentuk observasi, penilaian oleh peserta didik lainnya kejujuran berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran serta ibadah sehari-hari peserta didik. Melalui kegiatan spritual yang terwarisi serta terjadwal diharapkan sikap dan perilaku peserta didik akan menjadi lebih baik. Dikarenakan peserta didik sudah dibiasakan dengan kebiasaan baik dilingkungan madrasah dapat diterapkan dilingkungan keluarga dan masyarakat dan akhirnya kegiatan pembiasaan ini terus dilakukan, maka kehidupan bangsa akan semakin menjadi lebih baik, karena generasi muda bangsa ini sudah dibekali dengan sikap spritual yang baik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini tidak lain adalah mengkomunikasikan kompetensi dasar yang dituangkan pada indikator dan dijabarkan pada materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menempuh langkah-langkah serta menggunakan alat dan metode yang telah dirumuskan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis pendekatan *saintifik*. Pendekatan *saintifik* dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.⁸¹ Pendekatan *saintifik* pada pelaksanaan kurikulum 2013 terpusat kepada peserta didik. Dimana peserta didik diminta untuk mengembangkan kreativitasnya masing-masing dengan bimbingan dari pendidik. Dalam pendekatan *saintifik* peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk

⁸⁰Alfina Rifqia Sari, *Impelementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Fiqih dan Implementasi Terhadap Motivasi Mengajar*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponoroga, 2019, h, 91.

⁸¹Abdul Kadir dan Hannun Asrohan, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3.

kehidupannya dan proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara holistik, sehingga melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan hal tersebut langkah-langkah atau tahapan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran Fiqih berdasarkan kurikulum 2013 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan mengamati melalui *problem statement* artinya pendidik memberikan materi pembelajaran dengan menayangkan video jual beli dalam Islam khususnya pada kelas X. Dalam penayangan video disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Peserta didik mengidentifikasi tayangan tersebut. Kemudian pendidik memilih masalah yang harus diselesaikan yaitu mengenai syarat dan rujukan jual beli, dilihat dari pentingnya syarat dan ketentuannya.

Kegiatan menanya melalui stimulasi dilakukan sebagai salah satu proses membangun peserta didik. Yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan menanya melalui simulasi yaitu pendidik menstimulasi peserta didik dengan bertanya tentang video tersebut, maksud dari video tersebut dan peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang video tersebut. Ada juga peserta didik yang bertanya lalu peserta didik yang lain menjawab lalu pendidik menyempurnakan jawaban.

Mengumpulkan informasi, dengan menggunakan strategi *information search* dengan metode diskusi kegiatan mengumpulkan data melalui berbagai sumber yakni: peserta didik membaca buku dan membuka internet mencari materi yang sesuai, kemudian mendiskusikan tugas yang diberikan oleh pendidik mengenai syarat rukun dan tata cara materi yang diajarkan dengan secara jelas dan rinci. Sebelum kegiatan diskusi dimulai, pendidik membagi kelompok terlebih dahulu. Setelah terbentuk kelompok, peserta didik diminta berkumpul bersama kelompok mereka masing-masing supaya kegiatan diskusi dimulai, berjalan dengan

baik dengan bekerja sama. Kemudian hasil diskusi dan pencarian yang peserta didik lakukan, kegiatan selanjutnya yaitu mengolah data, menganalisis data yang mereka dapat lalu ditafsirkan, peserta didik mengelolah dengan cara mencari data sesuai dengan tugasnya mereka. Dari hasil pengolahan dan analisis tersebut maka peserta didik akan dapat alternatif jawaban dan pengetahuan yang lebih banyak.

Mengasosiasi, setelah mendapatkan data atau informasi dari buku, internet, dan sumber lainnya, kegiatan atau langkah-langkah selanjutnya yaitu mengasosiasi melalui data *processing* dan *generalization*. Dalam kegiatan ini semua anggota kelompok memproses data-data yang mereka kumpulkan tersebut dengan mengambil berbagai kesimpulan dari data yang ditemukan. Kemudian berubah setelah memperoleh data tersebut, peserta didik menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi tersebut dengan cara menuliskannya di kertas folio yang telah disediakan oleh pendidik sebelumnya.⁸²

Langkah terakhir yaitu mengkomunikasikan melalui *verification* hasil dari diskusi kelompok. Sebelum mempresentasikannya, peserta didik mempresentasikan bahan yang akan dipresentasikan dan antara kelompok harus menguasai materi yang akan dipresentasikan dan kelompok yang akan bertanya, supaya mempersiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada kelompok yang presentasi.⁸³ Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif memahami pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan

⁸²Nurdiana *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Kupang*, Pendidikan Islam, vol 2 no 1 2020, h. 6-7.

⁸³Putri Hendria Maulina, 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) Tema Cita-Cita Kelas IV SD Negeri 157 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* volume 5 no 2, 2018, h. 137.

mengkomunikasikan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Implementasi pendidikan *saintifik* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah melalui langkah-langkah (mengamati melalui observasi, menanya, mengumpulkan informasi melalui percobaan, mengasosiasi melalui menalar, dan mengkomunikasikan) dengan lebih baik. Peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, antusias didalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, rasa ingin tahu yang tinggi, memahami materi pelajaran, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Kelompok K2: Kelompok dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2 Kompetensi dasar KD pada KI 2 yakni memahami, memiliki dan meningkatkan sikap peduli. Sesuai dengan materi pelajaran Fiqih. Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang baik, yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam pengukuran terhadap sikap sosial peserta didik, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai hal apa saja yang merupakan ciri-ciri dari sikap sosial tersebut menurut Suwuti ada delapan indikator sisi positif yaitu:

1. Sopan atau menghormati orang lain
2. Gotong royong
3. Suka menolong
4. Kesiediaan berkorban untuk orang lain
5. Toleransi atau gotong royong
6. Adil
7. Suka bergaul
8. Mengutamakan musyawarah.⁸⁴

Melihat pentingnya menumbuhkan sikap sosial dalam pembelajaran, itu artinya ketika peserta didik belajar pengetahuan dan keterampilan, pendidik harus

⁸⁴H Hasanah, *Pegertian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/ Drama di Kelas XI MIPA Negeri 3 Singaraja*, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undikasha, vol 7, no 2, 2007, h. 4.

mampu mengembangkan dengan pembentukan sikap sosial ini tidak secara langsung diajarkan oleh pendidik, tetapi melalui aktivitas belajar seperti interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya melalui hal tersebut menumbuhkan rasa sosial dalam diri peserta didik.

Kelompok K3: Kelompok dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3 Kompetensi dasar KD pada KI 3 yakni memahami, menganalisis, menelaah, mengidentifikasi dan menganalisis sesuai dengan materi pelajaran Fiqih. Sedangkan menurut Ibu Hastutik Bayyinatur Rosyida selaku pendidik mata pelajaran Fiqih metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu:

Ada metode simulasi, diskusi kelompok, presentasi kemudian hafalan. Jadi peserta didik diajak untuk bisa bereksplorasi, tidak hanya sekedar membaca kemudian memahami sendiri. Tetapi peserta didik diajak untuk mampu menganalisis beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan berkembang dari segala aspek.⁸⁵

Kurikulum 2013, tuntutan pembelajaran menjadi lebih rumit. Serta, subjek yang akan menjalankan metode tersebut terlaksana sebagaimana mestinya adalah peserta didik. Sehingga penggunaan metode yang dapat menarik motivasi dan minat peserta didik sangat dianjurkan untuk dilaksanakan demi mencapai Kompetensi Inti dalam kurikulum.

Kelompok K4: Kelompok dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4 Kompetensi dasar KD pada KI 4 yakni menyajikan, mempraktekkan, menunjukkan, dan mendemonstrasikan. Dijelaskan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku Pendidik Mata Pelajaran Fiqih.

Biasanya yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran lebih kepada kelompok seperti jigsaw, ketika nanti diakhir kegiatan pembelajaran akan saya berikan penguatan. Selain itu menggunakan strategi tutor sebaya, yaitu peserta didik diibaratkan seperti guide yang menyampaikan materi dengan media peta konsep yang sebelumnya sudah dibuat. Dengan cara kelompok dan tutor sebaya ini biasanya peserta didik jauh lebih aktif dan banyak kontribusinya sebab peserta didik dapat memahami sendiri, menganalisa,

⁸⁵Alfina Rifqia Sari, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Fiqih dan Implementasi Terhadap Motivasi Mengajar*, h, 80.

kemudian mengkomunikasikan kepada temannya yang lain. Tetapi untuk yang kelas X masih sangat sulit jika diaplikasikan metode demikian, sehingga masih banyak menggunakan cara yang konvensional seperti ceramah. Sebab mungkin masih masa-masa transisi sehingga masih harus banyak didampingi, terkadang pula jika diberikan instruksi juga masih bingung dengan maksud intruksi tersebut. Tetapi untuk yang kelas XI dan XII selalu memakai metode kelompok dan tutor sebaya tersebut sebab lebih efisien dan optimal untuk diterapkan.⁸⁶

Pembelajaran Fiqih dengan mencapai Kompetensi Inti sesuai dengan konsep kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan setiap pendidik karena Kompetensi Inti merupakan hal pokok dalam kurikulum 2013. Pada kegiatan inti, dilakukan secara *interaktif*, *insentif*, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif untuk mencari informasi. Pada hasil observasi peneliti terdapat pembelajaran Fiqih pendidik menggunakan pendekatan *saintifik* yaitu, mengamati melalui problem statemen, menanya melalui *processing* data dan *generalization*, serta mengkomunikasikan melalui *verification*, yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini untuk menyimpulkan materi ajar yang telah dilaksanakan dan digunakan juga untuk mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan materi ajar. Pendidik juga memotivasi peserta didik mempelajari materi di rumah, diwujudkan pemberian tugas yang dikerjakan diluar jam pelajaran. Sebelum kegiatan akhir juga diadakan penilaian supaya mengetahui sejauh mana KI, KD serta indikator telah berhasil dikuasai peserta didik.⁸⁷ Penilaian yang dilakukan pendidik diharapkan dapat mengembangkan Kopotensi Inti dan Komotensi Dasar. Kegiatan ini sebagai bahan evauasi apa yang seharusnya diperbaiki atau dipertahankan dengan harapan pembelajaran evektif demi mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

⁸⁶Alfina Rifqia Sari, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Fiqih dan Implemetasi Terhadap Motivasi Mengajar*, h. 45.

⁸⁷Eli Hami, *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Panca Lautang Sidrap*, Jurnal ISTIQRA vol 11, no 2, 2013, h. 25.

BAB III

MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai satu kondisi internal. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Makna dari motivasi yang sesungguhnya adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁸⁸ Dimana motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dengan motivasi peserta didik bisa semangat belajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, motivasi ibarat energi dalam diri seseorang.

Motivasi berasal dari kata latin *mover* yang berarti dorongan atau daya penggerak.⁸⁹ Motivasi mendorong gairah kerja bawahan pendidik, agar mereka bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan peserta didik. Motivasi sangat dibutuhkan peserta didik karena dengan motivasi diharapkan setiap peserta didik mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik, baik semangat dari diri sendiri

⁸⁸Johan W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interprtama Offset, 2010), h. 510.

⁸⁹H Malayu, *Organisasi & Mitivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 92.

maupun orang terdekat peserta didik tersebut. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap teman kelompok belajar, suasana ruangan belajar, sikap guru yang mengajar di kelas dan juga tingkat kesadaran peserta didik untuk belajar. Adapun pola motivasi sebagai berikut:

- 1) Prestasi dengan adanya perestasi maka ada dorongan untuk mengatasi tantangan untuk maju, berkembang dan mempertahankan apa yang telah diperoleh.
- 2) Afiliasi yaitu dorongan untuk berinteraksi dengan orang-orang secara efektif.
- 3) Kompetensi, dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- 4) Kekuasaan, dorongan untuk memengaruhi orang-orang dan situasi.⁹⁰

Motivasi merupakan tingkah laku atau sikap yang mempengaruhi peserta didik terhadap suatu masalah dalam kehidupan mereka untuk mencapai satu tujuan. Motivasi merupakan faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses belajar. Motivasi memberi kontribusi terhadap prestasi akademik dan non akademik. Potensi yang dimiliki seseorang peserta didik tetap kurang berkembang apabila tidak cukup disertai dengan motivasi.⁹¹ Individu yang mempunyai kemampuan memotivasi tinggi, akan memiliki daya juang yang lebih tinggi dalam mencapai cita-cita atau harapan dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah. Adanya kemampuan memotivasi diri seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu.

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri disebut motivasi intrinsik. Motivasi ini muncul tanpa adanya dorongan dari pihak luar, peserta didik belajar karena kesadaran atau keinginan untuk belajar dan berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Motivasi belajar yang berasal dari luar diri disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi ini muncul karena faktor di luar diri baik dari

⁹⁰Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Sisiwa*, h. 7.

⁹¹Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Sisiwa*, h. 9.

lingkungan keluarga atau dari madrasah.⁹² Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah keinginan individu untuk melakukan sesuatu hal, yang disebabkan karena adanya faktor dorongan yang bersumber dari dalam diri sendiri tanpa ada dipengaruhi oleh orang lain karena adanya hasrat untuk mewujudkan dan mencapai tujuan tertentu.

1. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada perintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang lain. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan maka semakin erat dan semakin besar minat peserta didik.⁹³ Djaali menjelaskan minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya.⁹⁴ Oleh sebab itu dari pihak madrasah, orang tua dan masyarakat agar kerja sama demi mewujudkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga harapan dan tujuan tercapai dengan baik.

2. Kesehatan

Kelelahan fisik merupakan kelelahan yang ditandai oleh adanya keletihan, kejenuhan, ketegangan otot, perubahan dalam kebiasaan makan dan tidur serta secara umum tingkat energinya rendah. Slameto menjelaskan kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua,

⁹² Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Sisiwa*, h. 12.

⁹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 180.

⁹⁴ Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 121.

yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah, lunglai, dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.⁹⁵ Menurut Djaali kelelahan bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Namun demikian, seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan, sebenarnya karena tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan.⁹⁶ Kelelahan menampilkan kondisi yang tidak beraturan yang diakibatkan kesehatan tubuh yang terganggu.

3. Cita-cita

Cita-cita merupakan suatu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini diamati dari banyaknya kenyataan bahwa motivasi seseorang peserta didik menjadi tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Impikasinya dapat terlihat dalam proses pembelajaran, misalnya seseorang yang memiliki cita-cita menjadi dokter, maka akan memiliki motivasi begitu kuat untuk sungguh-sungguh belajar, bahkan untuk menguasai lebih sempurna mata pelajaran. Mata pelajaran yang berhubungan untuk menjadi dokter. Begitu juga terjadi pada cita-cita yang lain.

4. Intelegensi

Intelegensi terdiri dari tiga jenis, yaitu: kecakapan menghadapi situasi yang baru, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi.⁹⁷ Kecerdasan dan integensi peserta didik dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai kompetensi dan menguasai materi yang diajarkan sehingga ada dorongan dalam dirinya untuk termotivasi untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

⁹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 59.

⁹⁶ Djaali. *Psikologi Pendidikan*, h. 112.

⁹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 56.

Keluarga merupakan bagian tekecil dari masyarakat yang berperan sebagai tempat pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anak.⁹⁸ Dari keluarga, seorang anak mulai menerima pelajaran etika, moralitas dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak salah, maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri. Pola asuh juga merupakan interaksi antara orang tua dengan anak dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anaknya. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada peserta didik.⁹⁹ Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya dengan cara yang berbeda. Ada yang mendidik anaknya mengikuti zaman dan ada yang kuno, ada keluarga yang kaya dan ada yang kurang mampu, ada keluarga yang besar (memiliki anggota keluarga banyak), dan ada pula yang sedikit, ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, dan ada pula yang selalu cekcok dan sebagainya.

Kondisi dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya ini akan membawa pengaruh pada bentuk pola asuh yang diberikan kepada anak. Pola asuh orang tua positif yang diterapkan pada anak, mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, sehingga dapat menimbulkan dorongan dalam diri peserta didik melakukan hal-hal yang positif yang mengakibatkan dorongan motivasi. Anak-anak yang diasuh dengan pola otoritatif umumnya gembira, bersemangat, percaya diri, mandiri, mudah menjalin pertemanan, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan menunjukkan kepedulian terhadap hak dan kebutuhan orang lain.

⁹⁸Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2014), h. 110.

⁹⁹Rini Hariyanti dan Suci Amin, *Pola Asu Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Curricula, vol.1, no. 2, 2016, h. 26.

Mereka juga termotivasi untuk berprestasi bagus di madrasah sehingga meraih prestasi yang tinggi.¹⁰⁰ Kekurangan yang tidak memiliki motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di madrasah maupun di rumah.

b. Teman Sebaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia teman adalah kawan, sahabat, orang yang bersama-sama bekerja.¹⁰¹ Sedangkan sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sama umurnya, seimbang, sejajar.¹⁰² Jadi dapat dikatakan teman sebaya adalah teman seusia, teman yang tingkat perkembangan dan umur yang hampir sama. Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata yang mana mereka bereksperimen melakukan kehidupan baru atau mencoba hal-hal yang baru. Pada usia ini dikhawatirkan peserta didik salah dalam berteman konformitas muncul pada saat individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain karena ada tekanan maupun yang dibayangkan oleh mereka. Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada peserta didik dapat menjadi positif dan negatif. Peserta didik terlibat atas konformitas negatif dapat berupa penggunaan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret-mencoret, membuat malu orang tua dan guru. Namun banyak konformitas yang positif dan menimbulkan keinginan untuk bersama lingkungan teman sebayanya. Misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan ingin menghabiskan waktu dengan anggota kelompok lingkungan teman sebaya. Keadaan seperti ini dapat meningkatkan aktivitas sosial yang baik. Dampak positif

¹⁰⁰Rini Hariyanti dan Suci Amin, *Pola Asu Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, h. 27-28.

¹⁰¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Iv* (Jakarta: Pt. Gramedia 2011), h.1429.

¹⁰²Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/index.php?w=sebaya>. Ganti dan smakan sekalian cek juga bagin di kajuan pada bab 1.

dan negatif teman sebaya tergantung dari individu itu sendiri pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja yang saring merangkul dalam kegiatan. Oleh karena itu diharapkan bimbingan dan arahan sehingga peserta didik dan teman-temanya melakukan hal-hal yang positif.

c. Madrasah

Lingkungan madrasah merupakan wadah pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Lingkungan pembelajaran seperti madrasah turut mempengaruhi pembentukan ragam motivasi peserta didik. Situasi belajar, besar dan kecilnya kelas serta konsep dan metode pembelajaran yang diterapkan merupakan aspek yang terkait dengan lingkungan madrasah. Pada umumnya, peserta didik akan terdorong belajar lebih tekun pada mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik yang disenangi. Faktor-faktor madrasah yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan pendidik
- 2) Penyusunan program pembelajaran
- 3) Penguasaan pendidik terhadap materi
- 4) Variasi metode pembelajaran
- 5) Tersedianya materi pembelajaran
- 6) Tersedianya sumber belajar
- 7) Interaksi pendidik dengan peserta didik
- 8) Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik
- 9) Penerapan fungsi evaluasi
- 10) Motivasi belajar dari pendidik
- 11) Kondisi ruangan belajar.¹⁰³

Madrasah adalah wadah pendidikan formal oleh sebab itu diharapkan pendidik dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam memotivasi peserta didik, mulai dari melihat situasi dan kondisi peserta didik, sampai ke dalam rana

¹⁰³Mazda Rizqiya Hanna, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang 2011, h. 34.

pembelajaran yang harus diperhatikan peserta pendidik agar dapat terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh bangsa ini.

C. Peningkatan Motivasi Belajar

1. Teori Motivasi

a. Teori Hendinisme

Hendine adalah bahasa Yunani yang berarti kekuasaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hendinisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hendone*) yang bersifat duniawi.

b. Teori Naluri

Pada hakikatnya manusia memiliki dorongan dalam dirinya yang disebut naluri yakni: mempertahankan diri, mengembangkan diri.

c. Teori Reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri, tapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di lingkungannya.

d. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.¹⁰⁴

Oleh karena itu menurut teori ini apabila pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada peserta didik dia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang-orang yang akan dimotivasi. Teori motivasi merupakan konseptual dan klasifikasi dapat memberikan petunjuk tentang kejelasan tentang motivasi belajar peserta didik.

2. Pengendalian Motivasi

Pengendalian Motivasi berarti pengontrol diri dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang pada dirinya mampu memberi pertimbangan sendiri apa yang seharusnya dilakukan. Beberapa tahapan yang harus dipertimbangkan dalam mengambil tindakan ini disebut dengan proses yang mengembangkan motivasi.

- a. Adanya satu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau kedewasaan.
- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diharapkan pada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendalikan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Pencapaian tujuan dan berlakunya atau hilangnya ketegangan.¹⁰⁵

Pada setiap langkah-langkah seorang menginginkan kondisi yang baik yakni dia tidak menginginkan suatu tekanan dalam dirinya. Kondisi yang baik nyaman dan tenang memudahkan pendidik untuk memotivasi peserta didik.

¹⁰⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Sisiwa*, h. 8.

¹⁰⁵Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Ublishing, 2012), h. 188-189.

3. Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran

- b. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.
- c. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi kelas.
- d. Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih keragaman peran misal sebagai penasehat, fasilitator, istruktur teman diskusi.
- e. Memberikan peluang untuk pendidik menyalurkan kompetensi pedagogik, sedangkan pentingnya motivasi bagi peserta didik.
- f. Menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya.
- g. Mengarahkan kegiatan belajar.
- h. Semangat belajar yang bagus.
- i. Menyadari akan pentingnya belajar, dan belajar harus berkesenambungan.¹⁰⁶

Kedudukan motivasi dalam belajar tidaklah hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, bahkan lebih dari itu dengan adanya motivasi dalam diri maka ada pula pertimbangan positif dalam kegiatan yang dilakukan sebagaimana motivasi sangatlah penting dilakukan karena motivasi memberikan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajar. Motivasi memberikan petunjuk bagi tingkah laku peserta didik.

4. Peran Pendidik Sebagai Motivator Peserta Didik

a. Peran Guru Sebagai Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat muncul dalam diri seorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Proses belajar salah satu peranan pendidik yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan mencapai kondisi yang mengarahkan anak didiknya melakukan kegiatan mencoba dengan baik. Pendidik perlu memperhatikan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh.¹⁰⁷

¹⁰⁶Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, vol 5, no 2, 2017, 93-196, h. 180.

¹⁰⁷Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, h. 190.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran. Belajar tanpa adanya motivasi sangat sulit untuk berhasil. Sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.¹⁰⁸

Makna dari kedua uraian di atas proses pembelajaran akan berhasil manakalah peserta didik mempunyai motivasi belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif memotivasi belajar peserta didik sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif.

5. Teknik-teknik Motivasi Peserta Didik dalam Belajar

a. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat peserta didik paham hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan. Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik.

b. Membangkitkan Motivasi Peserta Didik

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki tujuan untuk belajar oleh sebab itu membangkitkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, Sesuai dengan pelajaran dengan tingkat pengalaman dan tingkat kemampuan peserta didik dan Gunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

c. Ciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar

¹⁰⁸Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h. 242.

Peserta didik dapat belajar dengan baik ketika peserta didik berada pada suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

d. Berilah Pujian yang Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Peserta Didik

Motivasi akan tumbuh ketika peserta didik merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

e. Berikan Penilaian

Banyaknya dari peserta didik yang ingin memperoleh nilai yang bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat.

f. Berikan Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Penghargaan dapat dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah peserta didik mengerjakan sesuatu sebaiknya berikan komentar secepat mungkin. Misal kamu hebat, tingkatkan lagi yah, dan lain sebagainya.

g. Ciptakan Persaingan dan Kerja Sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan penguasaan yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik melalui persaingan peserta didik dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik.

h. Memberikan Hukuman

Memberi hukuman dan teguran memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun teknik-teknik semacam ini lebih banyak merugikan peserta didik. Oleh sebab itu selagi masih ada cara yang positif sebaiknya membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan negative dihindari.¹⁰⁹

¹⁰⁹Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Sisiwa*, h. 244.

Teknik memotivasi peserta didik merupakan hal yang sangat urgen karena peserta didik merupakan objek dalam Pendidikan yang akan mendapatkan sorotan yang utama dalam Pendidikan, oleh karena itu pendidik diharapkan dapat mampu menumbuhkan benih-benih harapan terhadap peserta didik.

6. Pendidik Memperhatikan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

a. Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang bersifat individu dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan. Kebutuhan-kebutuhan jasmani peserta didik yang perlu mendapat perhatian baik dari pendidikan atau dari pihak madrasah.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, terutama rasa aman di dalam kelas dan di madrasah.

c. Kebutuhan Akan Kasih Sayang

Semua peserta didik sangat membutuhkan kasih dan sayang, baik dari orang tua, guru, teman-teman madrasah dan dari orang-orang yang berada disekitarnya.

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlakukan sebagai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal dan ingin diakui keberadaannya ditengah orang-orang lain. Mereka yang dihargai akan merasa bangga.

e. Kebutuhan Akan Rasa Sukses

Peserta menginginkan agar setiap usaha yang dilakukan di madrasah, terutama dalam bidang akademik berhasil dengan baik. Peserta didik akan merasa

senang dan puas apabila pekerjaannya dilakukan berhasil, dan merasa kecewa apabila tidak berhasil. Ini menunjukkan bahwa rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi peserta didik.

f. Kebutuhan Akan Agama

Sejak lahir manusia membutuhkan agama. Yang dimaksud agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, direpson oleh perasaan dan dilakukan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sikap. Kebutuhan peserta didik khususnya yang beranjak remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang yang sering kali menguasai pikirannya.¹¹⁰

Kebutuhan-kebutuhan ini begitu sepele tapi begitu berarti dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, kebutuhan jasmani, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan sukses dan kebutuhan agama. Jika ada yang tidak terpenuhi suatu kebutuhan peserta didik maka ada hambatan yang bisa mengakibatkan hambatan yang lain untuk sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

7. Pendidik Menumbuhkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik

Pada hakikatnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu. Mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

8. Dasar-dasar Pemberian *Reward* dan *Panishment*

a. Penghargaan

Penghargaan diberikan secara adil dan sewajarnya sesuai dengan sifat dan karakter peserta didik, dengan cara bijaksana. Hendaknya pendidik mengurangi

¹¹⁰Kompri. *Mitivasi Pembelajaran Perseftif Guru dan Siswa*, h. 45.

penghargaan kepada peserta didik jika melihat kondisi peserta didik semakin meningkat.

b. Pujian

Memberikan *reward* berupa pujian bukan karena dirinya melainkan tindakannya. Tidak berlebihan dalam memberikan pujian. Memberikan pujian secara layak dan tulus.

c. Hadiah

Hadiah diberikan sesuai dengan kondisi anak, hadiah yang diberikan sesuai dengan hal yang akan dicapai, hendaknya dipertimbangkan efek psikologi bukan hanya untuk anak yang mendapatkan *reward* melainkan peserta didik yang lain dan pada saat waktu penyerahan hadiah hendaknya disesuaikan dengan penjelasan ringan tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima hadiah.¹¹¹

Memberian *reward* kepada peserta didik seharusnya mempertimbangkan berbagai aspek yang akan terjadi bagi peserta didik karena tidak semuanya *reward* akan berdampak positif melainkan bisa berdampak negative contohnya sombong, merendahkan orang lain dan lain-lain. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan *reward* kepada peserta didik seperti yang diuraikan di atas.

9. Contoh *Reward* dan *Punishment*

a. Pujian yang mendidik

Pujian yang mendidik Seorang pendidik hendaknya memberikan pujian kepada peserta didik ketika situasi dan kondisi yang memungkinkan. Misal seorang peserta didik yang telah memberikan tanggapan.

¹¹¹Kompri. *Mitivasi Pembelajaran Perseftip Guru dan Siswa*, h. 292-295.

b. Mendoakan

Mendoakan seorang pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan peserta didik dengan mendoakan peserta didik misal, semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala memberikan hidayah untukmu, atau mendokan dalam waktu-waktu mustajabnya dikabulkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

c. Menasehati dan Memberikan Arahan

Menasehati dan Memberikan Arahan keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan.

d. Membentak dan Melarang

Membentak dan Melarang adakalanya pendidik membentak peserta didik jika melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma, aturan, mengganggu peserta didik lainnya dan melawan pendidik.

e. Memukul

Memukul pada tahapan ini dilakukan jika tahapan yang di atas tidak dihiraukan tapi pada tahapan ini dilarang untuk memukul dengan keras. Sebagaimana dalam tata cara pendidik Islam.¹¹²

Pendidik dalam memberikan hadiah dan hukuman terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal agar hadiah atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan harapan. Memberikan hadiah diwaktu yang tepat maka akan timbul rasa bangga, dihargai dan lain sebagainya, saat memberikan hukum pendidik diharapkan jangan memukul bagian wajah, jangan memukul dengan emosi.

¹¹²Kompri. *Mitivasi Pembelajaran Perseftif Guru dan Siswa*, h. 311-312.

BAB IV

KURIKULUM PAI PADA MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

A. Relevansi Kurikulum Fiqih Terhadap Motivasi

1. Relevansi Tujuan Kurikulum Fiqih Terhadap Motivasi

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.¹¹³ Perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹⁴ Tujuan kurikulum dan tujuan Pendidikan nasional satu hal yang tak dapat dipisahkan dalam rantai Pendidikan oleh sebab itu dari keduanya merupakan harapan yang akan dicapai oleh Lembaga Pendidikan tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani peserta didik. peserta didik yang dewasa baik jasmani dan rohani akan sadar dengan sendirinya ia akan berusaha untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sebagaimana telah diuraikan di atas dan diuraikan di bab 1.

¹¹³Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 21.

¹¹⁴A Rafai Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, h. 66.

2. Relevansi Starategi Pembelajaran Terhadap Motivasi

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di madrasah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat, harapan, rencana yang harus diwujudkan secara nyata di madrasah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan.¹¹⁵ Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh oleh pendidik dalam proses pembelajaran pendidik melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan madrasah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara atau metode mengajar dan media pelajaran yang digunakan. Dalam hal ini pendidik dapat menerapkan banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri. Sebagaimana dalam yang dibahas dalam penelitian terdahulu pada judul penelitian *Impelementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Implikasinya Terhadap Motivasi Mengajar*, peneliti menyatakan metode merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang pendidil dalam rangka mengkereasikan pembelajarn di kelas. Dalam satu metode ada pada 101 *Active Learning* dekenal degan sebua metode yang dinamakan *Jigsaw Learning*, dan lain sebagainya.¹¹⁶ Ungkapkan Ibu Uswatun Hasana.

Biasanya yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran lebih kepada kelompok seperti jigsaw, ketika nanti diakhir kegiatan pembelajaran akan saya berikan penguatan. Selain itu menggunakan strategi tutor sebaya, yaitu peserta didik diibaratkan seperti guide yang menyampaikan materi dengan media peta konsep yang sebelumnya sudah dibuat. Dengan cara kelompok dan tutor sebaya ini biasanya peserta didik jauh lebih aktif dan banyak kontribusinya sebab peserta didik dapat memahami sendiri, menganalisa, kemudian mengkomunikasikan kepada temannya yang lain. Tetapi untuk yang kelas X masih sangat sulit jika diaplikasikan metode demikian, sehingga masih banyak menggunakan cara yang konvensional seperti ceramah. Sebab mungkin masih masa-masa transisi sehingga masih harus banyak didampingi, terkadang pula jika diberikan instruksi juga masih bingung dengan maksud intruksi tersebut. Tetapi untuk yang kelas XI dan XII

¹¹⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan*, h. 39.

¹¹⁶Alfina Rifqia Sari, *Impelementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Implikasinya Terhadap Motivasi Mengajar*, h. 47.

selalu memakai metode kelompok dan tutor sebaya tersebut sebab lebih efisien dan optimal untuk diterapkan.¹¹⁷

Kurikulum merupakan rangkaian pembelajaran sedangkan metode dan strategi pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran. Pada hasil observasi peneliti terdapat pembelajaran Fiqih pendidil menggunakan pendekatan *saintifik* yaitu, mengamati melalui problem statemen, menanya melalui *processing* data dan *generalization*, serta mengkomunikasikan melalui *verification*.

3. Relevansi Organisasi Kurikulum Terhadap Motivasi

Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum sangat erat berhubungan dengan tujuan kurikulum pendidikan yang hendak dicapai karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan isi dan cara penyampaian pelajaran berbeda pula.¹¹⁸ Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Ada enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- a. Mata pelajaran terpisah (*isolated subject*) kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masihng-masihng diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.
- b. Mata pelajaran berkorelasi, korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.

¹¹⁷Alfina Rifqia Sari, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Fiqih dan Implemetasi Terhadap Motivasi Mengajar*, h. 34.

¹¹⁸B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulu* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 1.

- c. Bidang studi (broad field) yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran.
- d. Program yang berpusat pada anak (child centered), yaitu program kurikulum yang menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- e. Inti masalah (core program), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya.
- f. Ecletic program, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.¹¹⁹

Mata pelajaran atau organisasi kurikulum Madrasah Aliyah Contoh mata pelajaran terpisah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negeraan, Bahasa Indonesia, Matematika pada Madrasah Aliyah, pada peminata Matematika Ilmu Alam (MIA) mata pelajaran terpisah adalah Biologi Kimia, Fisika, Matematika Peminatan. Pada minat Ilmu Ilmu Social (IIS), yakni Sejarah Peminatan, Geografi, Sosiologi Ekonomi. Contoh dan penjelasan lebih konkrit terdapat pada bab 2.

4. Relevansi Evaluasi Kurikulum Terhadap Motivasi

Menurut S. Hamdid Hasan evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tidak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk satu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan

¹¹⁹S. Hamid Hasan. *Evaluasi kurikulum*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 40.

evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Rumusan evaluasi menurut Granlund adalah satu proses yang stimulasi dari pengumpulan, analisis dan informasih data untuk menentukan sejauhmana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁰ Sementara itu menurut Hopkis dan Antes mengemukakan bahwa evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasih yang melibatkan peserta didik, pendidik, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik dan ketetapan keputusan tentang gambaran peserta didik dan efektivitas program. .

Apa yang dikembangkan dalam pembahasan di atas jika evaluator kurikulum menetapkan tujuan evaluasinya untuk memahami dan menjelaskan karekteristik dan karakter pelaksanaannya. Oleh karenanya yang mereka ingin lakuan adalah penentuan suatu kesepakatan apakah kurikulum itu sudah harus diganti atau masih dapat diperbaiki, hasil evaluasi yang disajikan evaluator tentu saja tidak dapat dimodifikasi oleh pengembalian keputusan tersebut untuk menentukan apakah kurikulum tersebut perlu dipertahankan atau diperbaki.

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya dorongan motivasi dalam diri peserta didik.¹²¹ Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk menetapkan satu kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi kurikulum diolah kembali bagi yang bersangkutan yakni para pengembang kurikulum. Pengembang kurikulum mengolah ulang lagi hal-hal yang perlu untuk

¹²⁰S. Hamid Hasan. *Evaluasi kurikulum*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 43.

¹²¹Munjir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 86.

dipertahankan atau direvisi untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu mendorong pendidik lebih giat mengkaji kurikulum.

B. Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar

1. Pengaruh Positif

- a. Peserta didik harus aktif, kreatif, inovatif dalam mencari jalan keluar dari sebuah masalah yang dihadapi di sekolah
- b. Pendidikan karakter telah muncul di semua rencana pembelajaran
- c. Pusat pembelajaran ada di peserta didik

Kurikulum 2013 merupakan pendekatan saintifik dan pendidikan karakter yang mana berdampak baik bagi peserta didik mendorong mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Serta menjadi insan yang bertanggung jawab serta berakhlak mulia.

2. Pengaruh negatif

- a. Pendidik menyalahgunakan posisi atau perencanaannya dalam pembelajaran
- b. Ada beberapa pendidik belum siap dengan konsep kurikulum 2013
- c. Terlalu banyak materi, tugas dan waktu di kelas membuat peserta didik merasa stres.

Pendidik menyalahgunakan atau salah kaprah karena menganggap kurikulum 2013 tanpa ada penjelasan lagi sehingga masih banyak mata pelajaran yang seharusnya untuk dijelaskan atau mendapat pendampingan malah pendidik memberikan tugas langsung kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa pendidik yang lebih siap dengan kurikulum 2013 dan beberapa dampak buruk bagi peserta didik, dikarenakan tugas yang menumpuk dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan riset terhadap hasil penelitian di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri merupakan wadah pembelajaran yang efektif diterapkan karena sudah tersusun dengan rapi mulai dari Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semesteran, Program Harian dan KKM. Pembelajaran *saintifik*, pada kurikulum 2013 ada 4 kompetensi inti yang akan dicapai. Untuk mencapai kompetensi inti maka pada langkah-langkah pembelajaran, yang dirancang dalam RPP pada kegiatan awal maka akan tercapai Kompetensi Inti 1 yakni tentang sikap spritual, kompetensi inti 2 tentang sikap sosial, Kompetensi Inti 3 dan kompetensi 4 akan tercapai pada Kegiatan Inti. yakni, (mengamati melalui observasi, menanya, mengumpulkan informasi melalui percobaan, mengasosiasi melalui menalar, dan mengkomunikasikan) dengan lebih baik Peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, antusias di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, rasa ingin tahu yang tinggi, memahami materi pelajaran, dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Motivasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni: faktor internal yaitu dorongan dalam diri peserta didik, faktor eksternal yakni dorongan dari luar peserta didik. Dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik jadi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satu cara untuk meningkatkan

motivasi belajar memberikan hadiah yang tepat, dan memberikan hukuman, hukuman yang diberikan bersipat untuk mendidik bukan untuk memalukan dan menyakiti peserta didik.

2. Kajian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih. Kurikulum 2013 relevansi dengan motivasi belajar yang mana kurikulum 2013 memiliki 4 sub pembagian yaitu tujuan kurikulum, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Serta perang kurikulum terbagi dua yaitu peran positif dan peran negatif.

B. SARAN

Sehubung dengan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka untuk mengoptimalkannya dianjurkan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi terbentuknya kurikulum 2013 yang relevansi dengan motivasi belajar.

1. Diharapkan kepada semua elemen yang terkait dengan kurikulum 2013 dapat memahami dan menjalankan sebagaimana mestinya kurikulum 2013.
2. Melihat begitu pentingnya kurikulum maka diharapkan kerja sama antara pendidik, orang tua, masyarakat, dan peserta didik.
3. Diharapkan kepada peneliti yang kelak akan meneliti kurikulum 2013 membahas tentang motivasi bagaimana peran motivasi pada kurikulum mempengaruhi aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif terhadap peserta didik.

Penulis menyadari ketidak ketidak sempurnaan tulisan ini oleh sebab itu kami mengharap masukan yang kelak akan menyempurnakan tulisan ini, sekaligus dapat memudahkan para pembaca yang kelak nainti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halik. 2017. *Belajar dan Pembelajaranya*. Cet, 2; Makassar, Badan Penerbit Unm.
- Abdullah. 2017. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Sisiwa* Probolinggo: Institute Agama Islam Negeri Jaded Paiton.
- Agil Husin, Said. 2003. Al Munawar *Fiqih Haji*. Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Zainudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Al-Shiddiqy, Hasbi. 1967. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: CV Mulia.
- Amin, A Rafqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* Cet. 1; Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.
- Andriani, Ayu. 2018. *Praktis Membuat Buku Kerja Pendidik*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar, Syahrul. 2010. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiq*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Aplikasi, Ensekopedia Hadis.
- Aritonang, Keke T. 2006. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Penabur. no 10. vol 7.
- Aziiz Muhammada Azzam, Abdul. 2013. *Fiqh Ibadah*. Cet. 3; Jakarta: Amzah.
- Aziz S, Muh. Saifulloh Al. 2005. *Fiqh Islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Iv* (Jakarta: Pt. Gramedia 2011), h.1429.
- Depertemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Akarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Direktur KSKK Madrasah Direktorat Jenral Pendidikan Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia 2019. *Buku Peserta didik Fiqih. Kelas XI*
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [https://www.kbbi.web.id /index.php?w=sebay](https://www.kbbi.web.id/index.php?w=sebay). Ganti dan smakan sekalian cek juga bagin di kajuan pada bab 1
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, vol 5, no 2.
- Hami, Eli. 2013. Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Panca Lautang Sidrap, Jurnal ISTIQRA vol 11, no. 2.
- Hamid Hasan, S. 2014. *Evaluasi kurikulum*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya,
- Hariyanti, Rini. dan Suci Amin. 2016. *Pola Asu Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik*, Jurnal Curricula, vol.1, no. 2.
- Hasan, Ali. 2015. *Zakat dan Infak*. Cet. 3; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasanah, H. 2007. *Pegertian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/ Drama di Kelas XI MIPA Negeri 3 Singaraja*, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undikasha, vol 7, no 2.
- Hendria Maulina, Putri. 2018. *5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) Tema Cita-Cita Kelas IV SD Negeri 157 Palembang*. Jurnal Inovasi Madrasah Dasar vol 5. no 2.

- Hidayatulloh, Agus. 2013. *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ibnu, Mujar. 2008. *Syarif Fiqh Siyasah*, Jakarta: Erlanga.
- Jamaluddin, Syakir. 2015. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Ippi Umy.
- Kadir, Abdul dan Hannun Asrohan, 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Peserta Didik Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kompetensi Dasar Madrasah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA)*.
- Kompri 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Pendidik dan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu, H. 2014. *Organisasi & Mitivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manggkuto, Djufri M. 2018. *Panduan Praktis Menasik Haji Sesuai Sunnah Rasulullah Saw*, Cet. 5; Jakarta: Amzah.
- Mansir, Firman. 2018. *Pendekatan Psikologi dalam Kajian Pendidikan Islam*, Jurna Psikologi Islam, vol. 4 no. 1,
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Ublishing.
- Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Fiqih Muamalah Kontekstual*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo,
- Mentri Agama, *Pedoman Impelemnetasi Kurikulum pada Madrasah*.
- Mentri Agama. 2019. *Pedoman Impelementasi Kurikulum Pada Madrasah*. no 184,
- MMT, A Malik. 2008. *Inovasi Kurikulum Berbasis Localdi Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Mulyasa, 2015. *Pendidik dalam Implementasi Kurikulum. 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munjir. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Najamuddin, Muhammad. 2008. *Zuhdi 125 Masalah Puasa*. Ce. 1; Jakarta: Tiga Serangkai.
- Nasrullah, Hamid. *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Ma'arif 1 Kebumen* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014).
- Nurdiana. 2020. *Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madraah Aliyah Negeri (MAN) Kota Kupang*, Pendidikan Islam, vol 2 no 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Ayat 1 dan 2 Tentang Perubahan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Rahmat Ghazaly, Abdul. 2012. *Fiqh Muamalat*. Cet. 2; Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Ridwan Syarif, Abdullah. 2013. *Al-Muwaththa' Imam Malik*, Jakarta: Amzah.
- Rizqiya Hanna, Mazda. 2011. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Ruslan & Rusli Yusuf. 2017. *Perencanaan Pembelajaran PPKN*. Banda Aceh: IKAPI.

- Ruslan Wahyudin, Undang. 2012. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Penyelenggaraan Sistim Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Santrock, Johan W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interprtama Offset.
- Sari, Alfina Rifqia. 2019. *Impelementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Fiqih dan Implementasi Terhadap Motivasi Mengajar*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponoroga,
- Sarinah. 2012. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sartika, A. Pengaruh, 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Madrasah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2005. *Tatalaksana Kurikulu*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. III, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Svera, Restituta Endra. 2019. *Hubungan Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik*, Skripsi: Universitas Snata Darma Yogyakarta,
- Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqih Muamalah* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet, 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Syarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Thohari, Fuad. 2018. *Hadis Ahkam*, Cet, 1; Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Tihami. 2010. *FikhiMunakahat*. Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- User Usman, Mohammad. 1994. *Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Wibisono, Yusuf. 2016. *Mengelola Zakat Indonesia*. Cet. 2; Jakarta: Prendamedia Group.
- Zahara Adibah, Ida. 2017. *Pendekatan Sosiologi dalam Sudut Islam*, Jurnal Inspirasi vol. 1 no. 1.



SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH ALIYAH
MATA PELAJARAN : FIKIH
KELAS/PEMINATAN : XII/ MIA, IIS, BAHASA
SEMESTER : GANJIL

KOMPETENSI INTI :

- KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 1
 KI : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 2
 KI : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 3
 KI : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
 4

SILABUS KELAS XII / GANJIL

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati konsep khilafah dalam Islam	1.1.1 Menyadari konsep khilafah dalam Islam	Kesadaran penting nilai-nilai dari ketentuan sistim siyasah syar'iyah dan sumber hukum islam	Menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai dari ketentuan sistim siyasah syar'iyah dan sumber hukum islam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal	-	-
2.1 Memiliki perilaku jujur,	2.1.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,	Pembiasaan penting nya sikap	Pembiasaan pentingnya sikap selektif dan hati-hati sebagai	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi	-	-

disiplin, dan tanggungjawab sebagai implementasi dari materi khilafah		dan tanggungjawab sebagai implementasi dari materi khilafah	selektif dan hati-hati dalam ketentuan sistim siyasah syar'iyah dan sumber hukum islam	implementasi dari pemahaman ketentuan sistim siyasah syar'iyah dan sumber hukum islam	4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai		
3.1 Menelaah ketentuan Islam tentang pemerintahan (khilafah)	3.1.1	Menjelaskan pengertian khilafah sebagai salah satu bentuk pemerintahan	Khilafah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Menyimak penjelasan guru tentang pengertian khilafah. ✦ Mengamati gambar / video tentang khilafah. ✦ Menyimak hasil pengamatan gambar / videonya <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Membaca materi tentang ketentuan khilafah. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian khalifah. ✦ Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel/video yang sesuai materi ajar <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan 	3 TM (6 x 45 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MA, Kemendikbud RI, 2014 • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MA, Kemendikbud RI, 2014 • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik
	3.1.2	Menjelaskan contoh 5 dasar khilafah sebagai salah satu bentuk pemerintahan					
	3.1.3	Menjelaskan					

	kan hikmah khilafah perintahan		<ul style="list-style-type: none"> ✦ Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan khilafah. 		<p>k sesuai materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar yang mendukung
3.1.4	Menjelaskan tujuan khilafah		<p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Menggali informasi tentang khilafah. ✦ Memperkuat dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik 		
3.1.5	Menjelaskan dasar-dasar khilafah		<ul style="list-style-type: none"> ✦ Mencari data tentang ketentuan khilafah pada sumber lain. ✦ Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian 		
3.1.6	Menjelaskan hukum membentukkan khilafah		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain ✦ Mengidentifikasi ketentuan khilafah 		
3.1.7	Menjelaskan pengertian khilafah				
3.1.8	Menjelaskan syarat-syarat khilafah				

	<p>3.1.9 Menjelaskan pengertian majlis syuro</p> <p>3.1.10 Menjelaskan pengertian ahlul halli wal 'aqdi</p> <p>3.1.11 Menjelaskan syarat-syarat menjadi anggota majlis syura</p> <p>3.1.12 Menjelaskan hak dan kewajiban anggota majlis syura</p>		<ul style="list-style-type: none"> ✦ Menganalisis hikmah ketentuan khilafah <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Memaparkan tentang pelaksanaan khilafah ✦ Melaksanakan tanya jawab ✦ Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan khilafah ✦ Merefleksikan terhadap pembelajaran yang 		
--	---	--	--	--	--

4.1 Menyajikan contoh penerapan dasar-dasar khalifah	<p>4.1.1 Menyebutkan tujuan khilafah (pemerintahan)</p> <p>4.1.2 Menerapkan pelajaran yang dapat diambil dari konsep khilafah pemerintahan.</p> <p>4.1.3 Menyajikan contoh penerapan dasar-dasar khalifah</p>					
1.2 Menyadari pentingnya ketentuan ruh al-jihad dalam syariat Islam	1.2.1 Meyakini pentingnya ketentuan ruh al-jihad dalam syariat Islam	Kesadaran pentingnya nilai-nilai dari ketentuan ruh al-jihad dalam syariat Islam	Menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai dari ketentuan ruh al-jihad dalam syariat Islam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal	-	-
2.2 Menunjukkan sikap berani dalam mempertahankan kebenaran	2.2.1 Memiliki sikap berani dalam mempertahankan kebenaran	Pembiasaan pentingnya sikap selektif dan hati-hati dalam ketentuan ruh al-jihad dalam	Pembiasaan pentingnya sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan ruh al-jihad dalam syariat Islam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-

		syariat Islam				
3.2 Memahami konsep jihad dalam Islam	3.2.1 Menjelaskan pengertian jihad	Jihad.	Mengamati: - Menyimak penjelasan guru tentang pengertian jihad	Tugas • Mengumpulkan gambar/berita/artikel/video yang sesuai materi ajar	8 JP	• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MA, Kemendikbud RI, 2014
	3.2.2 Menjelaskan dasar-dasar jihad dalam al-qur'an dan hadis		- Mengamati gambar/video tentang jihad - Menyimak hasil pengamatan gambar/videonya	Tes • Tes tulis • Lisan		• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MA, Kemendikbud RI, 2014
	3.2.3 Menjelaskan makna jihad		- Membaca materi tentang ketentuan jihad	Portofolio • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan		• Al-Qur'an dan Terjemahannya
	3.2.4 Mengenal isis macam-macam jihad		Menanya: - Memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian jihad			• Buku penunjang lainnya yang relevan
	3.2.5 Menjelaskan tujuan jihad		- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan			• Media cetak dan elektronik sesuai materi
	3.2.6 Menjelaskan hukum jihad		- Mengajukan pertanyaan terkait ketentuan jihad			• Lingkungan sekitar yang mendukung
	3.2.7 Menjelaskan etika peran		Eksperimen/eksplorasi:			

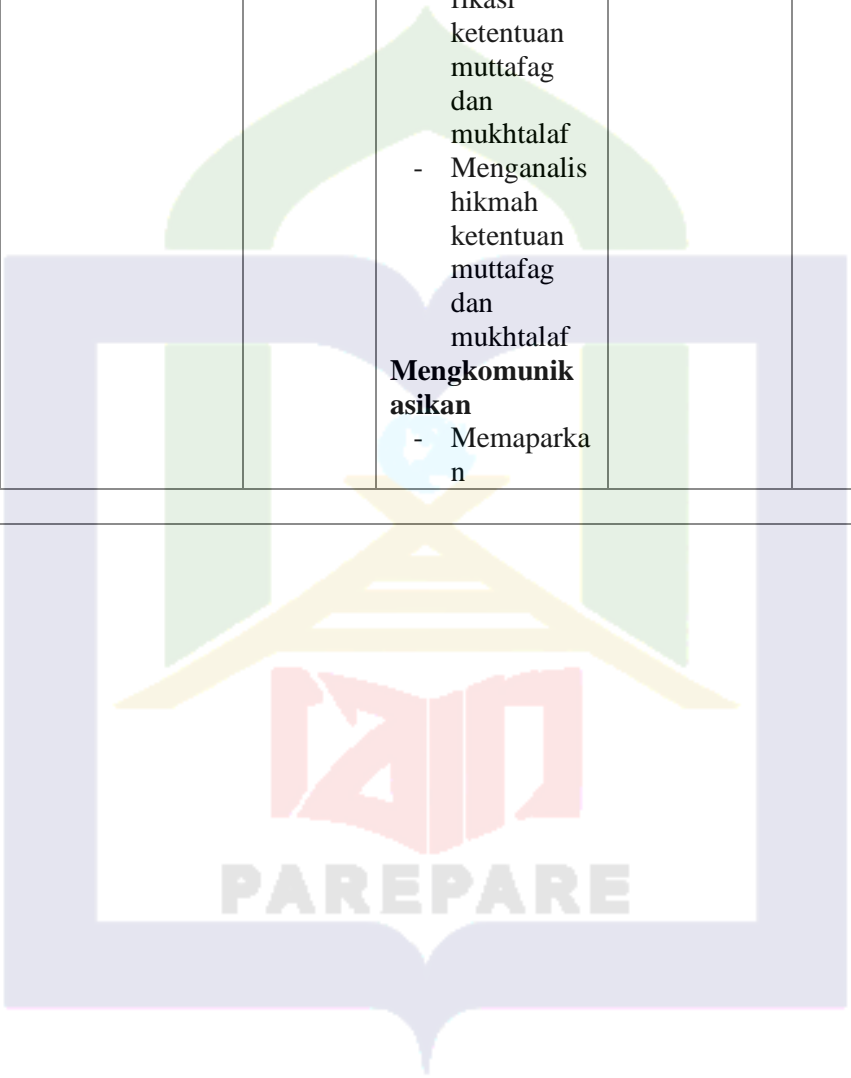
		g dala m islam 3.2.8 Men ganal isis perla kuan islam terha dap ahl al- dzim mah		<ul style="list-style-type: none"> - Mengga li informa si tentang jihad - Menguatk an dengan menjelask an hasil pengamata n dan pertanyaa n peserta didik - Mencari data tentang ketentuan jihad pada sumber lain. - Mendisku sikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian 		
4.2 Menyajik an contoh- contoh jihad yang benar menurut ketentuan Islam	4.2.1	Menconto hkan jihad yang benar menurut ketentuan Islam		<ul style="list-style-type: none"> - Mengid entifikasi ketentuan jihad - Menganal isis hikmah ketentuan jihad <p>Mengasosiaka n:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganali sa hasil presentasi kelompok lain - Mengid entifikasi ketentuan jihad - Menganal isis hikmah ketentuan jihad <p>Mengkomunik asikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memaparka n tentang pelaksanaa 		

				<p>n jihad</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan jihad - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 		
1.3 Meyakini kebenaran sumber hukum syariat Islam	1.3.1 Meyakini kebenaran sumber hukum syariat Islam	Kesadaran pentingnya nilai-nilai dari kebenaran sumber hukum syariat Islam	Menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai dari kebenaran sumber hukum syariat Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal 		
2.3 Memiliki sikap jujur, toleran dan menghargai dalam menjalankan hukum yang muttafaq dan mukhtalaf	2.3.1 Memiliki sikap jujur, toleran dan menghargai dalam menjalankan hukum yang muttafaq dan mukhtalaf	Pembiasaan pentingnya sikap selektif dan hati-hati dalam menjalankan hukum yang muttafaq	Pembiasaan pentingnya sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman menjalankan hukum yang muttafaq dan mukhtalaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai 		

		q dan mukhtalaf				
3.3 Mengidentifikasi sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf	3.3.1 Menjelaskan macam-macam sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf	Muttafaq dan Mukhtalaf	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan penjelasan guru tentang pengertian muttafaq dan mukhtalaf - Mengamati gambar / video tentang muttafaq dan mukhtalaf 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel/video yang sesuai materi ajar <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MA, Kemendikbud RI, 2014 • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MA, Kemendikbud RI, 2014 • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung
	3.3.2 Menanalisis sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf		<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak hasil pengamatan gambar / videonya - Membaca materi tentang ketentuan muttafaq dan mukhtalaf. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian muttafaq dan mukhtalaf - Memotivasi untuk 			
	3.3.3 Menjelaskan hikmah adanya sumber hukum yang muttafaq dan mukhtalaf					

		mukhtalaf		<p>mengajukan pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan muttfaq dan mukhtalaf 		
4.3 Menyajikan peta konsep tentang hukum Islam yang muttfaq dan mukhtalaf	4.3.1	Memaparkan peta konsep tentang hukum Islam yang muttfaq dan mukhtalaf		<p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggalikan informasi tentang muttfaq dan mukhtalaf - Memperkuat dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data tentang ketentuan muttfaq dan mukhtalaf pada sumber lain. - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian 		
	4.3.2	Mendefinisikan sumber hukum Islam yang muttfaq dan mukhtalaf				

			<p>Mengasosiakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Mengidentifikasi ketentuan muttafaq dan mukhtalaf - Menganalisis ketentuan muttafaq dan mukhtalaf <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan 		
--	--	--	--	--	--

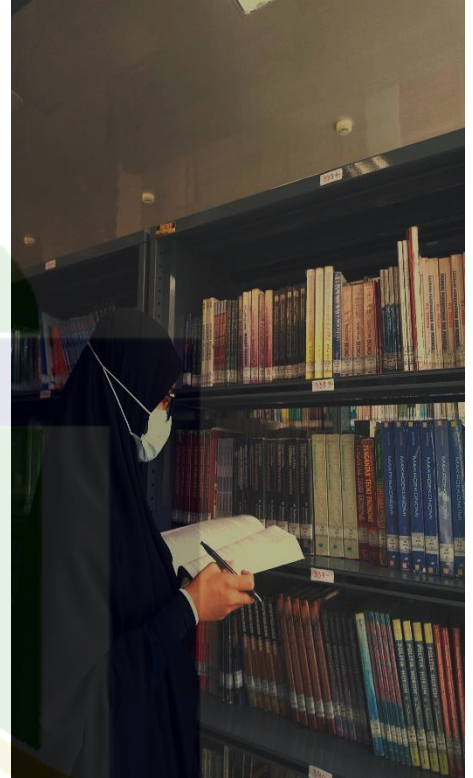


PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MA/MAK
Mata Pelajaran : Fiqih/Peminatan
Kelas /Semester : XII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2019/2020

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1	1.2 Menghayati konsep khilafah dalam Islam	6 JP
	2.4 Memiliki perilaku jujur, disiplin, dan tanggungjawab sebagai implementasi dari materi khilafah	
	3.4 Menelaah ketentuan Islam tentang pemerintahan (khilafah)	
	16.1 Menyajikan contoh penerapan dasar-dasar khalifah	
2	1.4 Menyadari pentingnya ketentuan ruh al-jihad dalam syariat Islam	8 JP
	2.5 Menunjukkan sikap berani dalam mempertahankan kebenaran	
	3.5 Memahami konsep jihad dalam Islam	
	16.2 Menyajikan contoh-contoh jihad yang benar menurut ketentuan Islam	
3	1.5 Meyakini kebenaran sumber hukum syariat Islam	8 JP
	2.6 Memiliki sikap jujur, toleran dan menghargai dalam menjalankan hukum yang muttafaq dan mukhtalaf	
	3.6 Mengidentifikasi sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf	
	4.3 Menyajikan peta konsep tentang hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf	
4	1.6 Meyakini bahwa kemampuan berijtihad merupakan anugerah dari Allah	6 JP
	2.4 Menunjukkan rasa cinta ilmu dan peduli melalui implementasi dari materi ijtihad	
	3.7 Menjelaskan pengertian, fungsi, dan kedudukan ijtihad	
	4.4 Menyajikan syarat-syarat menjadi seorang mujtahid	
5	1.7 Meyakini kebenaran hukum Syar'i	10 JP
	2.5 Meningkatkan rasa peduli dan tanggungjawab dalam menjalankan hukum syar'i	
	3.8 Memahami konsep hukum syar'i dalam Islam (<i>al-pakrm, al-pukmu, al-Mapkym frh dan al Mapkym alaih</i>)	
	4.5 Membuat contoh macam-macam hukum <i>taklifi</i> dan hukum <i>wad'i</i>	

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Nurlia adalah nama dari penulis Skripsi ini, penulis lahir dari orang tua yakni Bapak dan Ibu sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Kandoka, pada tanggal 17 Agustus 1996. Penulis menempuh pendidikan dimulai sdn 270 kandoka, melanjutkan ke smpn pasang dan sman 3 polewali. Dan akhirnya dapat menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan ketekunan, motivasi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan konstributif positif bagi dunia pendidikan.

KAJIAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH.